

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK *FUNDRAISING*
DAN PENYALURAN ZAKAT *E-COMMERCE*
(Studi pada NU CARE-LAZISNU Lampung Melalui Tokopedia)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Syariah**

Oleh :

RIO KRISMANDIANTO

NPM: 1621030573

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)



**FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK *FUNDRAISING* DAN
PENYALURAN ZAKAT *E-COMMERCE*
(Studi pada NU CARE-LAZISNU Lampung Melalui Tokopedia)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Syariah**

Oleh :

RIO KRISMANDIANTO

NPM : 1621030573

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Pembimbing I : Yufi Wiyos Rini Masykuroh, M.Si.

Pembimbing II : Khoiruddin, M.S.I.

**FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Tahap awal dapat dipaparkan adanya penjelasan tentang makna judul yang akan dibahas, guna memperjelas persepsi pokok bahasan, maka perlu penjelasan dari judul skripsi ini, diharapkan agar tidak ada kesalahpahaman dalam istilah-istilah yang digunakan pada judul skripsi ini. Judul tersebut terdiri dari beberapa istilah pokok sebagai berikut:

Tinjauan adalah meninjau, melihat sesuatu yang sangat jauh dari tempat yang tinggi (datang, pergi) melihat-lihat (menengok, memeriksa, mengamati dan sebagainya). Sedangkan yang dimaksud tinjauan dalam judul ini adalah meninjau lebih jauh bagaimana pandangan hukum islam mengenai Praktik *fundraising* dan penyaluran zakat *e-commerce*.¹

Hukum Islam adalah pandangan hukum yang bersumber dari dan menjadi bagian dari agama Islam. Hukum Islam menurut ulama ushul adalah peraturan berdasarkan wahyu Allah SWT dan Rasul SAW tentang tingkah laku manusia mukhalaf yang diakui dan diyakini masyarakat untuk semua hal bagi yang beragama islam.² Menurut Hasbi Ash Ashiediqy Hukum Islam adalah “*koleksi daya upaya ahli hukum untuk menetapkan syariat Islam sesuai dengan kebutuhan masyarakat*”³

¹Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Surabaya: Amelia 2005), h.336.

²Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ketiga 1999) h.17.

³Hasbi Ash-Shidieqy, *Falsafah Hukum Islam*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1995), h. 44.

Praktik adalah cara pelaksanaan teori secara nyata. *Praktik tidak selalu sama dengan teori*. Perbuatan; pelaksanaan menjalankan teori (doktrin, dan sebagainya). *Yang penting bukan teori, tapi Praktiknya*. (pengacara, dokter dan sebagainya) melakukan tugas. *Pengacara terkenal itu sekarang sudah tidak Praktik lagi*.⁴

Fundraising yaitu proses pengumpulan kontribusi sukarela dalam bentuk uang atau sumber daya lain dengan meminta sumbangan dari individu, perusahaan, yayasan, atau lembaga pemerintah.⁵

Penyaluran memiliki arti proses, perbuatan, cara menyalurkan: *~beras untuk pegawai negeri dilakukan melalui Pusat Koperasi Pegawai Negeri (PKPN)*⁶

Zakat adalah hak tertentu yang diwajibkan Allah SWT terhadap kaum muslimin yang diperuntukkan bagi mereka, yang dalam Al-Qur'an disebutkan kalangan fakir miskin, dan *mustahiq* lainnya.⁷

Electronic Commerce atau *E-commerce* adalah sebuah konsep yang menggambarkan suatu proses pembelian dan penjualan atau pertukaran produk, jasa, dan informasi melalui jaringan-jaringan komputer termasuk internet⁸

⁴ Salim, Peter., Salim, Venny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), h.1186.

⁵ <http://.wikipedia/fundraising>.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Kedua), (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h.868.

⁷ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Bandung: PT Pustaka Mizan, 1999), h. 999.

⁸ Fransiska Vania Sudjarmika, *Pengaruh Harga, Ulasan Produk, Kemudahan, dan Keamanan terhadap Keputusan Pembelian Secara Online di Tokopedia.com*, Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra, Jurnal Agora, Vol. 5, No 1, 2017, h. 1.

NU CARE-LAZISNU adalah rebranding dan/atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). NU CARE-LAZINU merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan, berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat, mengangkat harkat susial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah, serta Wakaf (ZISWAF).⁹

Tokopedia merupakan perusahaan teknologi pertama yang berdiri di Indonesia dalam *website* yang didalamnya tersedia peluang bisnis *online*, yang memiliki misi pemerataan ekonomi pada masyarakat Indonesia secara digital. Dalam kaitannya dengan penelitian ini tokopedia berperan sebagai perantara bagi *muzakki* dalam membayarkan zakatnya kepada lembaga NU CARE-LAZISNU.

Jadi maksud dari judul diatas adalah meninjau atau menyelidiki tentang Praktik *fundraising* dana zakat oleh NU CARE-LAZIZNU yang melalui perantara *E-commerce* (Tokopedia) dan penyaluran dana zakat oleh NU CARE-LAZIZNU kepada para *mustahiq*.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan mengapa penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

⁹ “Pengertian NU CARE-LAZISNU” (*Online*), tersedia di: <https://nucare.id/tentang> 23:11 (11 November 2019).

1. Alasan Objektif

Alasan objektif yang membuat penulis tertarik untuk memilih dan membahas judul ini karena dalam kaitannya dengan praktik *fundraising* dana penyaluran zakat *e-commerce* penulis ingin mengetahui bagaimanakah dana zakat diperoleh melalui *e-commerce* Tokopedia dan bagaimanakah penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh lembaga NU CARE-LAZISNU Lampung. Apakah zakat disalurkan oleh pihak yang memahami seluk beluk zakat, dan penyalurannya sebagaimana keharusan syara', serta bagaimana tinjauan hukum Islam mengenai praktik *fundraising* dan penyaluran zakat *e-commerce*.

2. Alasan Subjektif

- a. Judul yang diajukan berkaitan dengan jurusan Muamalah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu dan memperdalam pengetahuan.
- b. Banyak referensi yang mendukung sehingga memudahkan menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.
- c. Judul yang diajukan belum ada yang membahasnya, terutama di Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Dari segi bahasa zakat mempunyai beberapa arti, yaitu البركة (*al-barakatu*) keberkahan, النم (*al-namaa*) pertumbuhan dan perkembangan, اططهرة (*ath-thaharatu*) kesucian, dan اصصله (*ash-shalahu*) keberesan.

Sedangkan menurut istilah bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan syarat tertentu Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu pula.¹⁰

Sebagaimana dikutip oleh Ahsin W. Alhafidz, Mahmud Syaltut seorang ulama kontemporer yang berasal dari mesir, mendefinisikannya sebagai ibadah kebendaan yang diwajibkan oleh Allah SWT agar seorang yang kaya menolong orang yang miskin berupa sesuatu yang dapat diambil manfaatnya untuk memenuhi kebutuhannya.¹¹ Melihat dari definisi diatas zakat memiliki dua dimensi makna yakni dimensi ibadah yang dilakukan dengan perantara harta benda dalam pemenuhan perintah Allah SWT dan berharap mendapatkan pahala dari-Nya, dan yang kedua dimensi sosial karena atas dasar kemanusiaan.

Secara umum Al-Qur'an menyatakan bahwa zakat itu diambil dari setiap harta yang dimiliki, seperti dikemukakan dalam surah At-Taubah: 103 dan juga diambil dari setiap hasil usaha yang baik dan halal.¹²

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa

¹⁰ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h.7.

¹¹ Ahsin W. Alhafidz, *Kamus Fiqih*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 244.

¹² Khoirul Abror, *Fiqih Ibadah*, (Bandar Lampung: Permatanet, 2016), h. 188-189.

bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.
(QS. At-Taubah: 103).¹³

Perkembangan *e-commerce* tidak mengenal ruang dan batas bidang, jika sebelumnya kita hanya mengenal pemakaiannya pada jasa niaga atau transaksi yang ada hubungannya dengan pekerjaan, tapi kali ini, dunia *e-commerce* telah membentangkan sayapnya sampai kepada aspek imanen. Munculnya beberapa aplikasi yang dikeluarkan oleh beberapa *marketplace* seperti Grab, Go-jek, Tokopedia, dan sejumlah aplikasi lainnya yang turut menyertakan fitur pembayaran zakat secara digital, semakin banyak mendominasi beberapa aplikasi layanan.

Berzakat menjadi salah satu kewajiban tahapan ibadah yang harus dipenuhi. Bagaimanapun, seorang muslim yang mampu secara ekonomi wajib membayarkan sebagian hartanya yang dimiliki kepada orang yang membutuhkannya.

Umat wajib membayar zakat apabila terbilang mampu secara finansial. Adapun kondisi telah mumpuni secara keuangan dan telah mencapai batas minimal pembayaran zakat akan disebut nishab.

Pertumbuhan perolehan ZIS pada Lembaga BAZNAS di tahun 2019 meningkat mencapai angka 26,1% seperti dipaparkan pada Data Statistik Zakat Nasional 2019.¹⁴ Besar kemungkinan kenaikan angka pertumbuhan ini

¹³ Al-Qur'an dan Terjemahan Surah At-Taubah ayat 103.

¹⁴ "Statistik Zakat Nasional 2019" (Online), tersedia di: <https://baznas.go.id/szn/2019> 22:23 (31 Oktober 2020).

dipengaruhi secara signifikan oleh perilaku masyarakat yang sehari-harinya dikuasai oleh gadget, *smartphone*, dan media digital *online* lainnya.

Tabel 1
Pertumbuhan Fundraising ZIS Lembaga BAZNAS 2019

Tingkatan OPZ	Pengumpulan 2018		Pengumpulan 2019		Pertumbuhan	
	Jumlah Dana (Rp)	%	Jumlah Dana (Rp)	%	Jumlah Dana (Rp)	%
BAZNAS	202,187,169,720	2.5	296,234,308,349	2.9	94,047,138,629	46.5
BAZNAS Provinsi	552,209,167,922	6.8	583,919,722,674	5.7	31,710,554,752	5.7
BAZNAS Kab/Kota	3,171,701,720,388	39.1	3,539,980,546,674	34.6	368,278,826,286	11.6
LAZ	3,634,332,619,382	44.8	3,728,943,985,109	36.5	94,611,365,727	2.6
OPZ Dalam Pembinaan Kelembagaan	552,980,000,000	6.8	2,078,865,243,749	20.3	1,525,885,243,749	73.4
Total	8,113,410,677,412	100.0	10,227,943,806,555	100.0	2,114,533,129,142	26.1

Sumber: Statistik Zakat Nasional 2019 BAZNAS

Menyadari preferensi masyarakat dalam menggunakan media digital ini, BAZNAS tampil dengan menghadirkan sejumlah *platform*. Dalam tubuh jam'iyah Nahdlatul Ulama, NU CARE-LAZISNU sebagai lembaga Amil

Zakat yang dikelola oleh warga nahdliyin, juga menghadirkan sejumlah *platform* untuk memenuhi ruang kosong dari pengguna media yang satu ini.

Ditinjau dari sudut pandang sosiologi, sebenarnya ada beberapa karakter masyarakat yang saat ini mempengaruhi tingginya penggunaan e-zakat, antara lain:

1. Masyarakat modern adalah masyarakat yang dipenuhi oleh hasrat ingin segalanya berlangsung cepat. *The Time is Money* (waktu adalah uang) menjadi karakter khas masyarakat ini. Kesibukan dan perhatiannya terhadap bidang pekerjaan yang digelutinya menjadikannya kurang efektif bila terlalu banyak melakukan gerak pindah tempat yang dipisahkan oleh jarak dan waktu. Bahkan, andaikan jembatan penghubung antara ruang, jarak dan waktu, jembatan itu akan dibeli oleh masyarakat modern. Nah, e-zakat dalam hal ini adalah jawaban “tepat guna” sebagai penghubung sekat ruang, jarak dan waktu itu.
2. Karakter masyarakat modern adalah karakter visual dan mesin. Visualisasi platform zakat yang menarik akan banyak mempengaruhi pola kecenderungan masyarakat dalam membayar zakat lewat aplikasi itu. Namanya saja budaya instan, ingin segalanya berlangsung cepat, tanpa perlu menyeret waktu dan kesibukan lain yang dianggap sebagai bagian dari produktivitas.
3. Masyarakat modern merupakan masyarakat yang gemar belajar tanpa memandang perlunya dekat dengan seorang guru. Ruang tatap muka disatukan oleh media digital. Untuk itulah ruang pemasaran produk

keagamaan terkadang memerlukan tempat yang bisa dengan cepat diakses mereka. Itulah sebabnya advertasi (proses pengiklanan) keberadaan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dengan menawarkan tingkat penyaluran dan jaminan yang tinggi akan nilai syariahnya, akan lebih banyak diburu dibanding LAZ konvensional tanpa media.

Ketiga alasan di atas secara tidak langsung menjadi satu tantangan tersendiri bagi LAZ. Mereka dipaksa untuk menyediakan struktur amil yang bisa menjawab kebutuhan tersebut dengan bekal media komunikasi dan digital. Karena bagaimanapun, zakat merupakan praktik ibadah sosial yang mewajibkan adanya akad ijab dan kabul. Hal ini berbeda dengan praktik muamalah lainnya seperti jual beli yang dalam beberapa segi, akad ijab dan kabul dapat dilakukan menurut *'urf* (tradisi) yang berlaku.

Menguak kedudukan provider e-zakat dalam hal ini penting dilakukan mengingat zakat dapat dipandang tidak sah apabila:

1. Disalurkan oleh pihak yang tidak memahami seluk beluk zakat, dan
2. Penyaluran tidak sebagaimana keharusan syara'
3. Zakat tersebut disalurkan di luar wilayah tempat *muzakki* (orang yang mengeluarkan zakat) tinggal.¹⁵

Permasalahan di atas terdapat berbagai pertanyaan yang perlu diberikan jawabannya agar supaya menjadikan masyarakat mengerti dan memahami apa maslahat dan mudharatnya. Diantara pertanyaan yang akan diutarakan adalah tentang *fundraising* dana zakat *e-commerce* melalui

¹⁵ Ustadz Muhammad Syamsuddin, *Masalah Membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah secara Online*, Artikel NU Online, 06 Juni 2019.

Tokopedia, penyaluran dana zakat *e-commerce* oleh NU CARE-LAZISNU Lampung dan tinjauan hukum Islam terhadap praktik *fundraising* dan penyaluran zakat *e-commerce*.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas penelitian ini difokuskan pada Praktik *fundraising* dan penyaluran zakat *e-commerce* oleh NU CARE-LAZISNU Lampung melalui Tokopedia dan bertujuan mengetahui bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap praktik *fundraising* dan penyaluran zakat *e-commerce*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Praktik *fundraising* zakat *e-commerce* oleh NU CARE-LAZISNU melalui aplikasi Tokopedia?
2. Bagaimanakah Praktik penyaluran zakat *e-commerce* oleh NU CARE-LAZISNU Lampung?
3. Bagaimanakah tinjauan hukum Islam terhadap Praktik *fundraising* dan penyaluran zakat *e-commerce* oleh NU CARE-LAZISNU melalui aplikasi Tokopedia?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan diatas, penelitian yang dilakukan diatas mempunyai tujuan yang akan dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui Praktik *fundraising* zakat *e-commerce* melalui aplikasi Tokopedia.
2. Untuk mengetahui Praktik penyaluran zakat *e-commerce* pada NU CARE-LAZISNU Lampung.
3. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap Praktik *fundraising* dan penyaluran zakat *e-commerce* oleh NU CARE-LAZISNU melalui aplikasi Tokopedia.

G. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat berguna dalam menambah wawasan serta meningkatkan khazanah keilmuan dan sebagai salah satu bahan pertimbangan ataupun referensi dalam memproduksi karya-karya ilmiah bagi civitas akademika di UIN Raden Intan Lampung maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pengelola Zakat

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan sistem pengelolaan zakat kedepannya, memberikan informasi dan sosialisasi kepada masyarakat sebanyak-banyaknya

dan seluas-luasnya terutama dalam ruang lingkup praktik zakat pada *e-commerce*.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian hasil Studi Kasus ini dapat memberikan pemahaman tentang Praktik zakat *e-commerce* itu seperti apa, bagaimana dan memberikan pengetahuan tentang hukumnya dalam Islam.

c. Bagi Pemerintah

Semoga dengan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Praktik zakat *e-commerce* dan semoga pemerintah bisa ikut memantau aktifitas lembaga agar lebih memberikan manfaat positif dalam pembangunan perekonomian negara.

H. Metode Penelitian

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.¹⁶

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden. Penelitian ini berhubungan dengan praktik *fundraising* dan

¹⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 24.

penyaluran zakat *e-commerce* pada NU CARE-LAZISNU Lampung melalui Tokopedia.

2. Sifat Penelitian

Menurut sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.¹⁷

3. Sumber Data

Fokus penelitian ini lebih mengarah pada persoalan penentuan hukum Islam yang terkait dengan Praktik *fundraising* dan penyaluran zakat *e-commerce* oleh NU CARE-LAZISNU Lampung melalui Tokopedia dan faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Oleh karena itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden langsung yaitu dari 3 orang pegawai NU CARE-LAZISNU Lampung yang berkaitan langsung dengan Praktik *fundraising* dan penyaluran zakat *e-commerce*.

¹⁷ *Ibid.*, h. 26.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet-ke 27, 2018), h. 225.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁹ Data sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa dokumen internal yang ada di NU CARE-LAZISNU Lampung, dan buku-buku yang dapat diperoleh dari perpustakaan, maupun dari pihak lainnya yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.²⁰ Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar. Untuk itu dalam penelitian ini, pengumpulan data akan menggunakan metode- metode antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²¹ Observasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap Praktik *fundraising* dan penyaluran zakat *e-commerce*.

¹⁹ *Ibid.*, h. 225.

²⁰ *Ibid.*, h. 224.

²¹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015),

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²² Dalam hal ini peneliti mewawancarai 3 orang pegawai dari NU CARE-LAZISNU Lampung terkait Praktik penyaluran zakat kepada para *mustahiq* dan Praktik *fundraising* zakat melalui Tokopedia.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku.²³ Dokumentasi yang digunakan berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan NU CARE-LAZISNU Lampung, laporan kegiatan, notulen rapat, serta catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

5. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diproses sesuai dengan kode etik penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing*

Mengedit adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh pengumpul data. Tujuannya yaitu untuk mengurangi

²² *Ibid.*, h. 83.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., h. 240.

kesalahan atau kekurangan yang ada didalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin.²⁴

b. Koding

Koding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam kategori-kategori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.²⁵

c. Sistemating

Sistemating yaitu melakukan pengecekan terhadap data-data yang telah diperoleh secara sistematis, terarah dan beraturan sesuai dengan klasifikasi data yang diperoleh. Yang bertujuan untuk menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah dengan cara melakukan pengelompokan data yang telah diedit dan kemudian diberi tanda menurut kategori-kategori dan urutan masalah.²⁶

6. Analisis Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya data tersebut akan dianalisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematika data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara menyusun pola memilih mana yang penting yang harus

²⁴ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*...., h. 153.

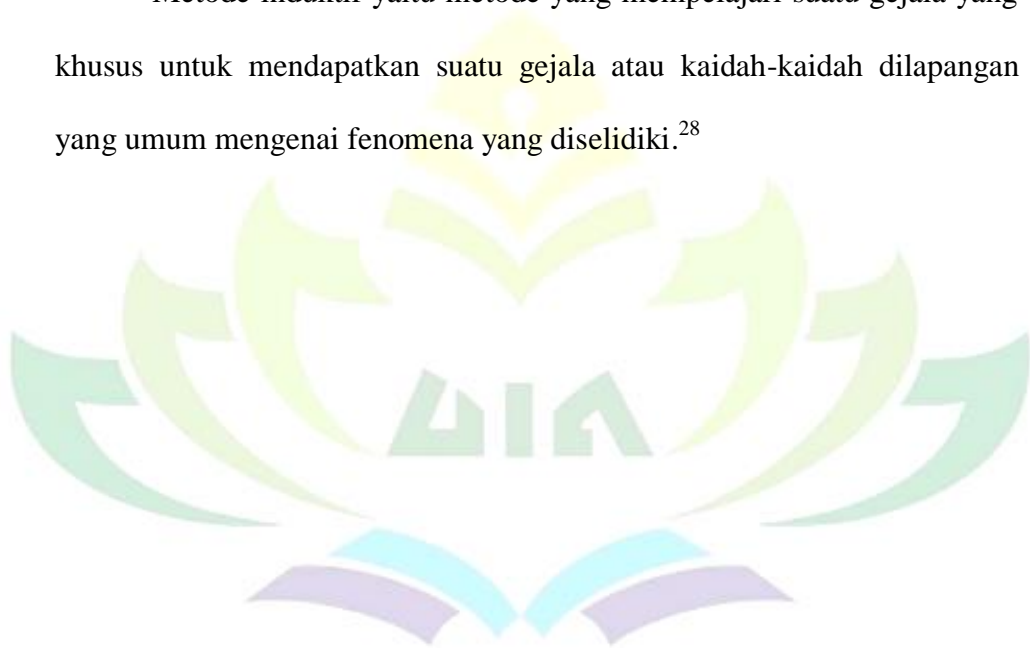
²⁵ *Ibid.*, h. 154.

²⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*...., h. 21.

dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.²⁷

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu disesuaikan dengan kajian penelitian, yaitu Praktik *fundraising* dan penyaluran zakat *e-commerce* oleh NU CARE-LAZISNU Lampung melalui Tokopedia yang akan dikaji menggunakan metode kualitatif, dan menggunakan metode berfikir induktif.

Metode induktif yaitu metode yang mempelajari suatu gejala yang khusus untuk mendapatkan suatu gejala atau kaidah-kaidah dilapangan yang umum mengenai fenomena yang diselidiki.²⁸



²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., h. 244.

²⁸ Susiadi, *Metode Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Bahasa LP2M IAIN RadenIntan Lampung, 2015), h. 4.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Zakat

a. Pengertian Zakat

Allah menerangkan bahwa orang yang beruntung adalah orang yang terhindar dari siksa Allah yaitu diantaranya orang yang bersih yang beriman kepada Allah dan tidak mempersekutukan-Nya serta percaya yang disiapkan oleh rosulnya Muhammad SAW.²⁹ Sedangkan dari segi istilah (terminologi) berarti jumlah tertentu yang diwajibkan oleh Allah dan diserahkan kepada orang-orang yang berhak.³⁰

Berdasarkan pengertian tersebut, maka zakat tidaklah sama dengan donasi, sumbangan, ataupun sodaqoh yang bersifat sukarela. Zakat merupakan tugas dan kewajiban seorang muslim yang harus ditunaikan dan bukan merupakan hak, sehingga tidak dapat dipilih untuk membayar atau tidak. Zakat memiliki aturan yang jelas, mengenai harta yang harus dizakatkan, batasan harta yang terkena zakat, demikian juga cara penghitungannya, bahkan siapa saja yang harus dan boleh menerima harta zakatpun telah diatur oleh Allah SWT dan Rosul-Nya. Jadi, zakat adalah suatu yang sangat khusus, karena memiliki

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1991), h. 678.

³⁰ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat (Terjemahan)*, (Bandung: Mizan-Pustaka Linier Antar Nusa, 1999), h. 34.

persyaratan dan aturan yang baku baik untuk alokasi, sumber, besaran, maupun waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh syariah.³¹

Mazhab Maliki mendefinisikannya dengan, “mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai *nishab* kepada orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*). Dengan catatan kepemilikan itu penuh dan mencapai *haul* (satu tahun), bukan barang tambang dan bukan barang pertanian”.³²

Mazhab Hanafi mendefinisikan zakat dengan, “menjadikan sebagian harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus, yang dilakukan oleh syariat hukum Allah SWT”.³³

Mazhab Hambali mendefinisikannya dengan, “harta yang wajib dikeluarkan dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus ini ialah delapan kelompok yang disyariatkan dalam Al-Qur'an QS. At-Taubah: 60.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةُ قُلُوبُهُمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةٌ مِّنَ
اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk

³¹ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salamba Empat, 2008), h. 278.

³² Wahbah Al-Zuhaily, *Zakat; Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 82.

³³ *Ibid.*, h. 83.

mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah: 60).³⁴

Sedangkan menurut Syafi'i zakat diartikan mengeluarkan sebagian harta yang telah mencapai nishabnya kepada orang yang berhak menerima (*mustahiq*).³⁵

Menurut Mardiah Hayati kata “zakat” sama dengan kata “shalat” hanya saja, shalat mungkin terasa lebih akrab karena dipraktikannya setiap hari. Paling tidak, sholat dilakukan lima kali dalam sehari. Sedangkan zakat biasanya baru ramai dilakukan diwaktu-waktu tertentu.³⁶

Menurut segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu “*Al-barakatu*” “Keberkahan”, “*An-nama’u*” “Pertumbuhan dan Perkembangan”, “*Ath-thahharatu*”, “Kesucian”, dan “*Ash-shalahu*”, “Keberesan”.³⁷ Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengemukakan dengan berbagai redaksi yang agak berbeda antara satu dengan yang lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat adalah “bagian dari harta dengan persyaratan tertentu” yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada orang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu juga.³⁸

³⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan Surah At-Taubah ayat 60.

³⁵ *Ibid.*, h. 84.

³⁶ Mardiah Hayati, “Peran Pemerintah dan Ulama dalam Mengelola Zakat dalam Rangka Usaha Penanggulangan Kemiskinan dan Meningkatkan Pendidikan di Indonesia”, *Al-Adalah Jurnal Hukum*, Vol.IV, No. 2, Juli 2012, h. 17.

³⁷ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*...., h. 7.

³⁸ *Ibid.*, h. 7.

Hubungan antara pengertian zakat secara bahasa dengan pengertian secara istilah sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang, dan bertambah suci dan beres (baik).³⁹ Didalam Al-Qur'an terdapat beberapa kata yang walaupun mempunyai arti yang berbeda dengan zakat tetap kadang kala dipergunakan untuk menunjukan makna zakat, yaitu infak, sedekah, dan haq, sebagaimana dinyatakan dalam surah At-Taubah: 34, 60 dan 103 serta surah Al-An'am: 141.⁴⁰

Sedangkan Az-Zarqani dalam syarah Al-Muwaththa' menerangkan bahwa zakat itu mempunyai rukun dan syarat, rukunnya ialah ikhlas dan syaratnya ialah cukup setahun dimiliki. Zakat diterapkan kepada orang-orang tertentu dan dia mengandung sanksi hukum, terlepas dari kewajiban dunia dan mempunyai pahala di akhirat dan menghasilkan suci dari kotoran dosa.⁴¹

Zakat mempunyai beberapa istilah diantaranya adalah zakat, shadaqah (sedekah), haq, nafaqah, dan 'afuw. Dipergunakannya kata-kata tersebut dengan maksud zakat, hemat penulis karena memiliki kaitan yang sangat kuat dengan zakat. Zakat disebut infaq (At-Taubah: 34) karena hakikatnya zakat itu adalah penyerahan harta untuk

³⁹ Sofyan A. P. Kau dan Zulkarnain. S, "*Eksistensi Hukum Adat dalam Kompilasi Hukum Islam Indonesia (KHI)*", Al-Adalah, Vol. XIII, No.2, 2016, h. 15.

⁴⁰ *Ibid.*, h.8

⁴¹ *Ibid.*

kebajikan-kebajikan yang diperintah Allah SWT.⁴² disebut sedekah (At-Taubah: 60 dan 103) karena memang salah satu tujuan utama zakat adalah untuk mendekatkan diri (Taqarrub) kepada Allah SWT. Zakat disebut haq, oleh karena memang zakat itu merupakan ketetapan yang bersifat pasti dari Allah SWT yang harus diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (*mustahiq*).

Ringkasnya istilah zakat digunakan untuk beberapa arti, namun yang berkembang dalam masyarakat istilah zakat digunakan untuk sedekah wajib dan kata shadaqah untuk sedekah sunnah. Para ulama menggolongkan ibadah zakat ini dalam golongan ibadah ma'liyah (yang bersifat materi).

Harta yang dikeluarkan untuk zakat disebut zakat, karena zakat mensucikan diri dari kotoran, kikir, dosa dan dapat menyuburkan harta atau memperbanyak pahala yang akan diperoleh oleh mereka yang mengeluarkannya. Karena zakat menunjukkan pada kebenaran iman, maka disebut shadaqah yang membuktikan kebenaran kepercayaan, kebenaran, tunduk dan patuh serta taat mengikuti apa yang diperintahkan. Demikian juga karena zakat mensucikan pekerti masyarakat dari dengki dan juga dendam.

Sesungguhnya penamaan zakat bukan karena menghasilkan kesuburan bagi harta, tetapi karena dapat mensucikan masyarakat dari sifat-sifat anti sosial. Zakat merupakan manifestasi dari kegotong-

⁴² Deden Muhammad Jamhur, "Rekonstruksi Fiqih Zakat Perhiasan Dalam Perspektif Qadhi Abu Syuja' Al-Asfahani Dana A. Hassan", Al-Adalah Jurnal Hukum Islam, Vol. XVI, No. 2, Agustus 2014, h. 18.

royongan antara seorang hartawan dengan fakir miskin. Pengeluaran zakat merupakan perlindungan bagi masyarakat dari bencana kemasyarakatan, yaitu kemiskinan, kelemahan baik fisik maupun mental. Masyarakat yang terpelihara dari bencana-bencana tersebut menjadi masyarakat yang hidup subur dan berkembang keutamaannya.⁴³

Pengertian inilah yang harus kita gunakan, karena berdasarkan firman Allah SWT, (QS. At-Taubah: 60 dan 103).

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ
اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah: 60).⁴⁴

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi)

⁴³ Ibid., h. 7.

⁴⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan Surah At-Taubah ayat 60.

ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. At-Taubah: 103).⁴⁵

Demikian nyata bahwa zakat merupakan manifestasi dari hidup sosial dan harus ditangani pelaksanaannya oleh pemerintah yang mana berperan menjaga stabilitas dan kondusifitas kehidupan dimasyarakat.

b. Dasar Hukum Zakat

Al-Qur'an menyebut mengeluarkan zakat beriring-iringan sebanyak 82 kali. Sebagai firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an, al-Baqarah ayat 267, al-An'am ayat 141, at-Taubah ayat 103, dan al-Bayinah ayat 5, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ
مِّنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَنْ
تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (QS. Al-Baqarah: 267).⁴⁶

Pendapat Muhammad Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Misbah menyatakan bahwa ayat diatas merupakan ayat dasar hukum dalam pelaksanaan zakat profesi jadi setiap yang menghasilkan dalam pekerjaannya wajib untuk mengeluarkan zakat, menghasilkan artinya

⁴⁵ Al-Qur'an dan Terjemahan Surah At-Taubah ayat 103.

⁴⁶ Al-Qur'an Cordoba, Kamil Nursbah, h. 45.

berpenghasilan, maka diwajibkan untuk dikeluarkan zakatnya setiap mendapatkan keuntungan dari profesinya atau pekerjaannya tersebut.⁴⁷

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ
مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا
مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا
يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Artinya: Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. (QS. Al-An'am: 141).⁴⁸

Kata zakat banyak disebutkan didalam Al-Qur'an dan diiringi dengan shalat terus menerus, sebegitu pentingnya zakat dan diwajibkannya dalam Islam.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. (QS. Al-Bayyinah: 5).⁴⁹

⁴⁷ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume I, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), h. 361.

⁴⁸ Al-Qur'an Cordoba..., h. 146.

⁴⁹ Al-Qur'an Cordoba..., h. 598.

Pendapat dari Ahmad Mustofa Al-Maraghi dalam sebuah tafsirnya menjelaskan bahwa Allah mewajibkan untuk mengeluarkan zakat apabila memiliki berbagai macam tanaman seperti padi maupun berbagai macam buah-buahan pada saat memetik dari pohonnya dengan kadar yang sudah ditentukan.⁵⁰

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. At-Taubah: 103)⁵¹

Pendapat dari Al-Maraghi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat diatas menekankan akan fungsi dan tujuan diwajibkannya zakat mal bagi umat Islam yaitu bagi apa saja yang mengeluarkan zakat mal (harta) maka Allah membersihkan dan mensucikan harta yang dimiliki tersebut.⁵² Selain dari ayat-ayat Al-Qur'an juga terdapat pada hadist tentang pelaksanaan zakat, seperti pada hadist Nabi Muhammad SAW. "Dari Abu Hurairah ra berkata kepada Rasulullah SAW bersabda kepadaku, karena para sahabat tersebut hendak bertanya, tetapi sekonyong-konyong yang muncul seorang laki-laki lalu ia duduk dekat

⁵⁰ Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Penerjemah: Bahrin Abu Bakar, Dkk, Toha Putra, 1992, h.351.

⁵¹ Al-Qur'an Cordoba..., h. 203.

⁵² Ahmad Mustofa Al-Maraghi..., h. 76.

lutut Nabi SAW, janganlah mempersembahkan Allah dengan sesuatu, tegakkanlah shalat, bayarlah zakat dan puasa bulan ramadhan.”⁵³

Hadist di atas adalah salah satu hadist dari sekian banyak yang meriwayatkan tentang zakat yaitu menjelaskan bahwa kaitannya dengan pembayaran zakat, terhadap setiap umat Islam wajib dan sesuai dengan nishabnya maupun zakat fitrah (jiwa) yang dilakukan pada bulan ramadhan. Hadist-hadist lain juga menjelaskan wajib zakat penghasilan, zakat barang dagangan, zakat perusahaan, dan lain-lain yang memang Nabi sudah contohkan untuk umatnya untuk saling tolong menolong dalam perekonomian dan kegiatan muamalah lainnya.

Ayat-ayat Al-Qur'an di atas dan hadist memiliki manfaat atau fadillah, orang yang mengeluarkan zakat diharapkan hati dan jiwa akan menjadi bersih, sebagian dijelaskan dalam surah At-Taubah dan surah-surah yang selain itu juga, hati juga bersih, harta pun demikian. Zakat yang dikeluarkan para *muzakki* memikul beban berat, atau menanggung beban hutang yang wajib dibayarnya dan setiap orang yang menghabiskan hartanya dalam kemaksiatan maka dia wajib bertaubat.

Ancaman bagi orang yang tidak berzakat dalam hadist berikut: Rasulullah SAW bersabda: “golongan orang yang tidak mengeluarkan zakat di dunia akan ditimpa kelaparan dan kemarau panjang”. (HR. Muslim).⁵⁴

⁵³ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2017), h. 252.

⁵⁴ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Hadist Bukhari Muslim*, (Jawa Barat: Fathan Prima Media, 2016), h. 282.

Hadist di atas merupakan ancaman bagi orang-orang yang tidak mau berzakat padahal dia sudah mampu dan cukup untuk berzakat, dalam hadist lain yaitu, Rasulullah SAW bersabda:

أَنْفَقِي أَوْ أَنْفَجِي ، أَوْ أَنْصَحِي ، وَلَا تُحْصِي فَيُحْصِيَ اللَّهُ عَلَيْكَ ، وَلَا تُوعِي فَيُوعِي اللَّهُ عَلَيْكَ (رواه البخاري)

Artinya: Infaqkanlah hartamu. Janganlah kamu menghitung-hitungnya (menyimpan tanpa mau mensedekahkan). Jika tidak, maka Allah akan menghilangkan barokah rizki tersebut. Janganlah menghalangi anugerah Allah untukmu. Jika tidak maka Allah akan menahan anugerah dan kemurahan untukmu. (HR. Bukhari).⁵⁵

Di Indonesia, kontemporer telah terbit UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Undang-undang yang terlahir pada 27 Oktober 2011 ini menimbulkan kontroversi zakat nasional. Akan tetapi UU atau peraturan baru ini menjadi acuan UU zakat pada saat ini.⁵⁶

c. Rukun Zakat dan Syarat-syarat

Masyarakat juga dalam pembagian zakat kurang teliti dan melihat sasaran serta syarat-syaratnya kurang dibagi merata, penulis pernah mengetahui ini terjadi disekitar pedesaan. Di Indonesia khususnya juga masih banyak terdapat masyarakat fakir dan miskin yang memerlukan perhatian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, oleh sebab itu ini diharapkan lembaga zakat dapat memberdayakan zakat secara

⁵⁵ *Ibid.*, h.283.

⁵⁶ Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia Diskursus Pengelolaan Zakat Nasional dari Rezim Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 ke Rezim Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011*, Premadamedia Grup, Jakarta, h. 2.

merata. Adapun rukun dan syarat-syarat wajib zakat , yaitu sebagai berikut:

- 1) Beragama Islam artinya orang yang berzakat harus beragama Islam bukan agama selain Islam.
- 2) Merdeka tidak dalam kuasa orang lain artinya tidak sedang dalam tanggungan orang lain atau dalam pengampuan orang lain.
- 3) Harta itu berkembang atau dapat dikembangkan, dalam artian harta yang dimiliki mengalir didalamnya keuntungan.

Para ulama membagi harta berkembang menjadi dua:

- a) Nama haqiqi, maksudnya harta yang dimiliki sendiri dan yang memiliki adalah orang muslim dan merupakan dalam kuasanya atau tidak memiliki kaitan dengan orang lain.
- b) Nama taqdiri, yaitu harta benda berkembang atau bisa diinvestasikan.
- 4) Memiliki harta yang sudah cukup nishab, dari salah satu jenis harta diatas dikarenakan seseorang sudah wajib dikenakan zakat maka harus dikeluarkan zakatnya.

Rukun syarat-syarat kekayaan yang wajib dikenakan zakat adalah sebagai berikut:

- a) Halal
- b) Milik penuh
- c) Berkembang
- d) Cukup nishab

- e) Cukup haul
 - f) Bebas dari hutang
- 5) Harta benda sudah mencapai nishab (batasan minimal dikenakan zakat), syariat Islam mensyaratkan harta yang wajib dizakati telah mencapai batasan nishab. Dalam beberapa hadist *shahih* tentang batas nishab.
- a) Unta 5 ekor atau lebih
 - b) Kambing 40 ekor atau lebih
 - c) Perak 200 dirham atau lebih
 - d) Emas 85 gram atau lebih
 - e) Biji, buah-buahan, sayur-sayuran, dan jenis pertanian dari 5 sha setara dengan 653 kg.
- 6) Harta benda melebihi untuk memenuhi kebutuhan primer, mengingat harta yang dimiliki apabila lebih setelah dipergunakan seseorang untuk kebutuhan primernya (kebutuhan pokok sehari-hari) maka diwajibkan atasnya mengeluarkan zakat.

d. **Macam-macam Zakat**

1) Zakat Fitrah

Zakat fitrah menurut lughat secara (bahasa) ialah membersihkan/mensucikan yang berkaitan dengan asal kejadian manusia. Zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap Islam laki-laki atau perempuan, tua atau muda, untuk dirinya sendiri dan untuk orang Islam lainnya yang wajib ia nafkahi, dengan cara

mengeluarkan bahan makanan pokok sesuai kadar yang telah ditentukan oleh syariat Islam.⁵⁷

Para fuqoha menyebutkan zakat fitrah ini sebagai “zakat kepala atau zakat perbudakan atau zakat badan”.⁵⁸ Yang dimaksud badan disini adalah pribadi, bukan badan yang merupakan lawan dari jiwa dan nyawa. Oleh karenanya laki-laki maupun perempuan merdeka atau budak, besar atau kecil, semua wajib mengeluarkan zakat fitrah sebelum melakukan sholat idul fitri.

Kewajiban membayar zakat fitrah ini dan ketentuan yang berhubungan dengannya dikatakan Nabi dalam hadistnya dari Ibnu Umar menurut periwayatan yang *muttafaq’alaih* yang mengatakan:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ. (رواه البخاري)

Artinya: “Dari ‘Abdullah bin ‘Umar ra. berkata: Rasulullah SAW mewajibkan zakat fithri satu sha’ dari kurma atau sha’ dari gandum bagi setiap hamba sahaya (budak) maupun yang merdeka, laki-laki maupun perempuan, kecil maupun besar dari kaum Muslimin. Dan Beliau memerintahkan agar menunaikannya sebelum orang-orang berangkat untuk shalat (‘Ied)“. (HR. Al-Bukhari).⁵⁹

⁵⁷ H. Mutahim, Abdul Muhith, dan Sa’ronih Amin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 93.

⁵⁸ *Ibid.*, h. 922.

⁵⁹ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Perdana Media, 2010), h. 39.

Adapun hikmah yang terkandung dalam kewajiban zakat fitrah diantaranya adalah untuk membersihkan jiwa orang yang berzakat dan sifat sombong dan kikir serta membersihkan hartanya yang bercampur baunya dengan hak orang lain.⁶⁰

Di Indonesia terdapat juga penyerahan zakat dengan menggunakan uang tunai, yaitu dengan memberikan uang tunai sesuai dengan harga bahan pokok yang ada. Ulama membahas tentang hal ini dan beberapa ulama membolehkannya.

2) Zakat Mal

Zakat menurut bahasa artinya mensucikan. Menurut bahasa arab, zakat berasal dari kata *tazkiyah* yang berarti mensucikan harta dengan mengeluarkan harta kecil dari harta yang kita miliki seorang muslim diberikan kepada orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*).⁶¹

Zakat mal (harta) terdapat beberapa jenis harta kekayaan yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadist yang wajib dikeluarkan zakatnya. Diantara jenis harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah:

a) Zakat emas dan perak serta perhiasan

Adapun jumlah besar harta yang di keluarkan adalah untuk emas jika telah mencapai emas 20 dinar 93,6 gr, dan

⁶⁰ *Ibid.*, h. 40.

⁶¹ *Ibid.*, h. 96.

perak jika telah mencapai 200 dirham 624 gr. Zakat keduanya sebesar 2,5 persen.⁶²

b) Zakat pertanian hasil bumi serta perikanan

Menurut Dewan Fatwa Saudi Arabia, zakat pertanian ini di peruntukan atas semua hasil tanaman dan buah-buahan yang ditanam bertujuan untuk mengembangkan dan menginvestasikan tanah. Tidak diwajibkan atas tanaman liar yang tumbuh dengan sendirinya, sehingga seperti rumput, pohon kayu bakar, bambu, dan lain-lain kecuali apabila diperdagangkan maupun hasil dari pohon seperti: getah karet, damar, kelapa sawit. Untuk hal ini mengikuti zakat perdagangan.

Zakat ini dikenakan saat panen dengan syarat bisa disimpan sebagaimana (QS. 6: 141). *“Dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan dikeluarkan zakatnya)”*. Nishab pertanian adalah sebesar 5 wasaq atau sebanyak 653 kg, dimana 1 wasaq = 60 sha = 2,175 kg x 60. Pengenaan atau tarif zakat tergantung penggunaan irigasi.

Menggunakan air hujan / tadah hujan sebesar 10% dan 5% tanpa irigasi / air hujan, maka zakatnya adalah 7,5%.⁶³
“yang diairi oleh air hujan, mata air, zakatnya 10%

⁶² Sayyid Sabiq..., h. 157.

⁶³ *Ibid.*, h. 289.

sedangkan yang diairi dengan penyiraman irigasi, zakatnya 5%”. (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah).

Seperti dalam QS. Al-Baqarah: 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ
وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ

حَمِيدٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (QS. Al-Baqarah: 267).⁶⁴

c) Zakat barang perdagangan

Menurut wahbah Az-Zuhaili dalam kitabnya, *alfiqih alislami wa'adillatuhu* sebagiannya yang dikutip oleh Didin Hafiduddin ada tiga syarat utama kewajiban zakat pada perdagangan, yaitu:

- i. Niat berdagang, yaitu niat memperjualbelikan komoditas-komoditas tertentu.

⁶⁴ Al-Qur'an Cordoba..., h. 45.

- ii. Mencapai nishab, yaitu nishab zakat harta perdagangan adalah sama dengan nishab zakat emas dan perak.
- iii. Telah berlaku waktu satu tahun.⁶⁵

Rasulullah SAW memerintahkan kita untuk mengeluarkan shadaqah dan zakat dari apa yang kita jual. Riwayat dari Abu Daud dan seperti dalam hadist berikut ini:

أَنَّ التَّجَّارَ نُسْعُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَجَارًّا إِلَّا مَنْ اتَّقَى اللَّهَ وَبَرَ وَصَدَقَ
(رواه الترمذي)

Artinya: “Sesungguhnya para pedagang (pengusaha) akan dibangkitkan pada hari kiamat sebagai para penjahat kecuali pedagang yang bertakwa kepada Allah, berbuat baik dan jujur.” (HR. Tirmidzi, Kitab Al-Buyu’ Bab Ma Ja-a Fi At-Tujjar no.1131).⁶⁶

Berdagang menurut pengertian sebagaimana ulama fiqih adalah mencari kekayaan dengan pertukaran harta kekayaan, sedangkan kekayaan dagang adalah segala yang dimaksudkan untuk diperjual belikan dengan maksud untuk mencari keuntungan. Berdasarkan definisi ini dapat diketahui bahwa yang menentukan suatu barang merupakan barang dagang adalah niat ketika membeli.

Imam Abu Ubaid dalam Kitabnya telah meriwayatkan pendapat Maimun bin Mahram sebagai berikut: “(bila telah tiba pembayaran zakat, maka hitunglah kekayaan uang dan

⁶⁵ Didin Afifudin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta; Graha Insani, 2002), h. 34.

⁶⁶ *Ibid*, h. 34.

barang perniagaan yang kamu miliki kemudian taksir seluruhnya dalam bentuk uang setelah ditambah dengan piutang yang ada dan dikurangi dengan utang yang harus dilunasi kemudian zakatilah sisanya)”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka seorang pedagang muslim pun akan dalam keadaan suci, bila waktu membayar zakat telah tiba, maka harus menggabungkan semua sumber kekayaan, menghitung semua barang dagangan ditambah dengan uang yang ada, baik yang digunakan dalam perdagangan atau tidak, ditambah lagi dengan piutang yang diharapkan bisa kembali bisa dikurangi dengan piutang lancarnya dan apabila cukup nishab harus dikeluarkan zakatnya 2,5%.

Melakukan penilaian harga barang dagangan, para fuqoha berbeda pendapat, yaitu: *pertama*, harta barang dagangan hitungan dengan harga barang dipasar ketika sampai waktu wajib zakat. Hal ini berdasarkan pada riwayat dari Zaid bin Jabir, dia berkata: *“Hitunglah sesuai dengan harganya ketika zakat, kemudian keluarkanlah zakatnya”*. *Kedua*: harga barang dagangan itu dihitung dengan harga riil atas harga barang dagangan, pendapat berdasarkan riwayat dari Ibnu Abbas, dia berpendapat: *“sebaiknya menunggu sampai menjual untuk memperkuat bahwa*

taksiran itu seumpama atas dari nilai barang yang hakiki yang di jual dengan harta dagangan”. Sedangkan pendapat ketiga adalah menggunakan harga beli dari barang dagangan.⁶⁷

d) Zakat hewan dan produk hewan

Terdapat beberapa hadist yang mewajibkan zakat pada hewan ternak misal unta, sapi, dan kambing, dengan syarat mencapai 1 nishab dan 1 haul.

Zakat pada hewan ternak unta apabila kepemilikannya telah mencapai 5 ekor maka yang harus dizakati adalah 1 ekor kambing berumur 2 tahun atau lebih atau domba berumur 1 tahun atau lebih, untuk hewan ternak sapi apabila kepemilikannya telah mencapai 30 ekor maka yang harus dizakatkan adalah 1 ekor sapi jantan atau betina berumur 1 tahun masuk tahun ke 2, dan untuk hewan ternak kambing apabila kepemilikannya telah mencapai 40 ekor maka harus dizakatkan 1 ekor kambing 2 tahun atau domba 1 tahun.

Di samping apa yang telah disebutkan di atas, sumber-sumber zakat masih digali sesuai perkembangan zaman. Sumber-sumber penggalan zakat menurut Sechul Hadi Permono, adalah semua hasil bumi yang bernilai ekonomis, jadi tidak hanya sebatas pada makanan pokok saja, dan pada

⁶⁷ *Ibid*, h. 291.

sumber lain yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis juga dikenakan zakat, yaitu seluruh hasil usaha manusia yang menguntungkan, seperti (profesi) dokter, dosen, pegawai, dan lainnya.⁶⁸

Para ulama fiqih berpendapat bahwa hasil ternak yang dikeluarkan zakatnya, wajib dikeluarkan zakat dari hasil produksinya. Seperti hasil tanaman dari tanah, madu dari lebah, susu dari binatang ternak, telur dari ayam, dan sutra dari ulat sutra dan airnya. Maka si pemilik harus menghitung benda-benda tersebut bersama dengan produknya pada akhir tahun, lalu mengeluarkan zakatnya sebesar 2,5% seperti zakat perdagangan. Khusus madu zakatnya 10% dengan syarat nishab sebesar 635 kg dan tidak harus mencapai haul.⁶⁹

e) Zakat profesi dan penghasilan

Penghasilan yang pekerjaannya ada dua macam, pertama adalah pekerjaan dikerjakan sendiri tanpa tergantung orang lain. Penghasilan yang diperoleh dengan cara ini merupakan penghasilan proporsional, seperti penghasilan seorang dokter, akuntan, advokat, seniman, penjahit dan lainnya.

⁶⁸ Mujamil Qomar, *Nu "Liberal"; Dan Tradisi Ahlussunnah Waljamaah ke Universalisme Islam*, (Bandung; Mizan, 2010), h. 2.

⁶⁹ *Ibid*, h. 291.

Kedua adalah pekerjaan yang dikerjakan oleh seseorang untuk pihak lain untuk memperoleh upah atau gaji, baik pada pemerintah maupun perusahaan swasta dan pemberi pekerjaan lainnya.

Zakat jenis ini tidak dikenal dizaman Rasul (karena pada masa itu masih sangat langka). Namun mazhab Hambali (Qardawi) mewajibkan berdasarkan hadist dari Ibnu Mas'ud, Mu'awiyah, Awza'i dan Umar bin Abdul Aziz yang menjelaskan bahwa beliau mengambil zakat dari *athoyat* (gaji rutin), *jawiz* (hadiah), dan *almadholim* (barang *ghosop* atau curian yang dikembalikan).⁷⁰

f) Zakat atas uang

Zakat atas uang dikenakan atas uang yang dimiliki dalam bentuk simpanan (tabungan) atau hadiah. Jika bentuk bagi hasilnya adalah bunga maka tidak dapat dikeluarkan zakat atas bunga tersebut. Terjadi perbedaan ulama tentang tabungan/deposito ini dikaitkan bila yang bersangkutan juga telah mengeluarkan zakat atas penghasilan/profesi, terutama jika penghasilannya hanya dari profesi saja. Ada ulama yang mewajibkan dan ada yang tidak. Bagi yang mewajibkan, maka atas simpanan yang dimiliki maka akan

⁷⁰ *Ibid*, h. 293.

dikenakan zakat mengikuti zakat emas baik nishab dan haul sebesar 2,5%.

Menurut Antonio, untuk tahun pertama bila uang tersebut belum ditabungkan dan telah dizakati, maka zakatnya dikenakan dikenakan tahun berikutnya hanya atas bagi hasil saja.

g) Zakat perusahaan

Zakat ini adalah zakat yang didasarkan pada prinsip keadilan serta hasil dari ijtihad para fuqaha. Oleh karena itu zakat ini tidak sulit ditemukan pada kitab fiqh klasik. Kewajiban perusahaan hanya ditujukan kepada perusahaan yang dimiliki (setidaknya mayoritas) oleh muslim. Sehingga zakat ini tidak ditujukan pada harta perusahaan yang dimiliki oleh muslim (Syafei).⁷¹

Ulama kontemporer menganalogikan zakat perusahaan pada zakat perdagangan, karena diperdagangkan pada aspek legal dan ekonomi, kegiatan sebuah perusahaan intinya berpijak pada kegiatan perdagangan.

Setelah diketahui macam dan harta yang wajib dizakati maka kiranya perlu kita ketahui syarat-syarat harta wajib dizakati. Adapun persyaratan harta menjadi sumber atau objek zakat mal adalah:

⁷¹ *Ibid*, h. 295.

i. Hartanya halal dan baik.

Berdasarkan firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Baqarah:267.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ
تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ
اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.⁷²

ii. Milik penuh dan berkuasa menggunakannya

Hakikatnya kepemilikan mutlak pada harta adalah Allah SWT, tetapi Allah SWT memberikan hak kepemilikan harta kepada manusia secara terbatas. Harta yang dimiliki secara penuh maksudnya bahwa manusia ia berkuasa atas yang ia miliki dan kemanfaatannya secara penuh pemilik dan kemanfaatan harta harus sesuai dengan aturan-aturan Islam.⁷³

⁷² Al-Qur'an dan Terjemahan Surah Al-Baqarah ayat 267.

⁷³ Yusuf Qardhawi..., h. 125.

iii. Hartanya produktif (Berkembang)

Menurut ahli fiqh “harta yang berkembang” secara terminologi berarti harta tersebut bertambah, tetapi menurut istilah bertambah itu terbagi dua yaitu bertambah secara nyata dan bertambah secara tidak nyata. Bertambah secara nyata adalah bertambah harta tersebut akibat keuntungan atau pendapatan dan pendayagunaan aset, misalnya melalui perdagangan, investasi dan sebagainya.

Sedangkan bertambah tidak secara nyata adalah kekayaan itu tidak berpotensi berkembang baik ditangan pemiliknya maupun ditangan orang lain atas namanya (qardhawi).

Syarat ini secara implisit mendorong setiap muslim untuk memproduktifkan hartanya. Ataupun dalam pengertian lain, harta produktif adalah harta yang berkembang baik secara konkrit atau tidak.

Secara konkrit dengan melalui pengembangan usaha, perdagangan saham dan lain-lain. Melalui tangan sendiri atau tangan orang lain. Sedangkan tidak konkrit adalah harta tersebut beroperasi untuk berkembang. Hal ini sesuai dengan makna zakat itu sendiri yang berada dan berkembang.

h) Zakat investasi

Zakat investasi adalah semua kekayaan yang ditanamkan pada berbagai bentuk aset jangka panjang baik untuk bertujuan mendapatkan pendapatan atau ditujukan untuk diperdagangkan.⁷⁴

Investasi dapat berbentuk surat berharga seperti saham dan obligasi, aset tetap seperti properti dan tanah.

3) Zakat Harta Persekutuan

Harta persekutuan (*khalithain*) dalam bab zakat, ialah dua harta yang dikeluarkan zakatnya yakni milik dua orang, yang digabung jadi satu dengan tujuan kerjasama atau lainnya. Maksudnya ialah, persekutuan antara dua orang yang berwajib zakat, masing-masing memiliki senisab zakat atau lebih, yang dimilikinya setahun penuh berasal dari membeli atau waris atau lainnya, sedang harta itu sejenis.

Perlu diperhatikan, bahwa kedua harta gabungan jenis ini bercampur secara merata. Maksudnya, milik masing-masing tidak bisa dibedakan satu sama lain, tetapi masing-masing mempunyai bagian tidak tertentu dari harta milik bersama itu menurut presentasinya masing-masing. Contohnya, bila ada dua orang beraudara mewarisi dari ayah mereka 40 ekor kambing, atau keduanya membeli bersama-sama kambing sebanyak itu.

⁷⁴ *Ibid*, h. 292.

Dalam hal ini masing-masing dari mereka berdua memiliki setengah dari tiap-tiap ekor. Begitu, pula kalau yang diwarisi atau dibeli itu berupa barang atau tanah. Maka masing-masing memiliki bagian setengah dari tiap-tiap bagian tanah atau barang itu, tanpa bisa ditentukan.⁷⁵

4) Zakat Temuan (rikaz) dan Barang Tambang (al-ma'adin)

Rikaz adalah harta kekayaan simpanan orang terdahulu yang ditemukan oleh umat muslim di tanah milik mereka. Temuan milik orang yang jahiliyah seperti pada kekayaan lainnya, maka jumhur ulama menamainya dengan Iuquthah (barang temuan).

- i. *Rikaz* menurut jumhur ulama adalah harta peninggalan terpendam dalam bumi atau disebut dengan harta karun. Kewajiban pembayaran zakat adalah saat ditemukan dan tidak ada haul, dengan nishab 85 gram emas murni. Hadist Nabi SAW: Dari Abu Hurairah, telah berkata Rasulullah SAW : “*zakat rikaz seper lima*”. (HR. Bukhari dan Muslim).
- ii. *Madin* adalah seluruh barang tambang yang ada didalam perut bumi baik berbentuk cair, padat, atau gas diperoleh dari perut bumi atau dari dasar laut. Nishab barang tambang adalah 85 gram emas murni. Nishab ini berlaku (akumulasi) baik barang tambang yang diperoleh dari satu kali

⁷⁵ Hasbi ash-Shiddiq, *Pedoman Zakat*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), h. 15

penggalian. Barang tambang tidak disyaratkan haul, jadi zakatnya harus segera dibayar ketika barang tambang itu berhasil ditemukan dan digali, dengan ketentuan zakat adalah 2,5% menurut pendapat para ulama fiqh.⁷⁶

Pengertian barang tambang di atas tidak termasuk eksploitasi dari hasil laut, seperti mutiara, dan ikan hasil dari laut, maka itu termasuk kedalam zakat perdagangan.⁷⁷

5) Zakat Piutang

Zakat piutang adalah zakat yang dikeluarkan oleh seseorang yang telah meminjamkan suatu harta yang berupa barang maupun uang dengan jumlah tertentu kepada orang lain, dan harta tersebut telah mencapai syarat-syarat kewajiban zakat.

Para ulama berselisih pendapat tentang zakat piutang apakah wajib dikeluarkan oleh si pemilik piutang dengan pertimbangan bahwa dialah pemilik hakiki dari uang tersebut, ataukah wajib dikeluarkan bagi orang yang berutang dengan pertimbangan, dikarenakan dialah yang menggunakan uang itu dan yang memanfaatkannya, ataukah ditiadakan dari keduanya karena kepemilikan keduanya tidak sempurna.

Pendapat paling adil tentang zakat utang ini yaitu hutang yang dapat diharapkan pelunasannya, yaitu utang yang ada pada orang yang berkelapangan dan sanggup membayarnya. Utang

⁷⁶ Didin Afifudin..., h. 291.

⁷⁷ *Ibid*, h. 290.

seperti ini harus dikeluarkan zakatnya bersama harta yang dimilikinya setiap kali masuk satu tahunnya atau haul.⁷⁸

e. **Mustahiq**

Beberapa orang yang berhak menerima zakat, atau *mustahiq*. Orang-orang yang berhak menerima zakat ditentukan dalam Al-Quran surat At-Taubah:60. Surat tersebut sudah ditetapkan bahwa *mustahiq* zakat dibagi menjadi delapan asnaf.⁷⁹

1) Fakir

Fakir adalah seseorang yang tidak memiliki harta serta kemampuan untuk mencari nafkah kehidupannya. Ia cukup memiliki apa yang patut untuknya dan tidak memiliki kemampuan untuknya.

a) Fakir miskin yang sanggup bekerja mencari nafkah yang hasilnya dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, seperti: pedagang, petani, tukang buruh pabrik, dan lain-lain. Tetapi modal dan sarana prasarana kurang sesuai dengan kebutuhannya. Maka mereka wajib diberi bantuan modal usaha sehingga memungkinkannya mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang layak.

b) Fakir miskin yang secara fisik dan mental tidak mampu bekerja mencari nafkah seperti orang sakit, buta, tua, janda, anak-anak, dan lainnya.

⁷⁸ Hasbi ash-Shiddiq..., h. 16.

⁷⁹ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), h. 140-141.

2) Miskin

Orang disebut miskin apabila penghasilannya tidak mencukupi kebutuhan kehidupannya. Menurut Yusuf Qardawi miskin adalah orang-orang yang mempunyai harta atau penghasilan yang layak dalam memenuhi keperluannya dan orang yang menjadi tanggung jawabnya tetapi tidak sepenuhnya mencukupi.⁸⁰

3) Amil

Amil adalah orang yang melakukan segala kegiatan urusan zakat mulai dari pengumpulan sampai pembagian kepada para *mustahiqnya*.⁸¹ Yusuf Qardhawi mendefinisikan amil zakat adalah mereka yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat seperti pengumpulan, bendahara, pencatatan, dan pembagian harta zakat sebagai imbalan dan tidak diambil dari harta selain zakat.

4) Mualaf

Golongan mualaf adalah mereka yang diharapkan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah pada Islam atau menghalangi niat jahat mereka atas kaum muslimin atau harapan akan ada manfaatnya bagi mereka dalam membela kaum muslimin dan menolong kaum muslimin.⁸² Mereka juga

⁸⁰ Elsi Kartika, *Pengantar Zakat Wakaf*, (Jakarta: PT. Garindo, 2006), h. 37.

⁸¹ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Zakat*, jilid Pertama, (Beirut: Dr al-Irsyad, Lebanon), h. 84.

⁸² *Ibid*, h. 303.

bisa disebut sebagai kaum yang sangat membutuhkan Islam atau kaum yang dibutuhkan Islam.

5) Riqab

Orang yang belum merdeka (*riqab*) yaitu budak yang tidak memiliki harta dan ingin memerdekakan dirinya, berhak mendapatkan zakat atau sebagai uang tebusan. Pengertian lain riqab adalah golongan orang-orang yang hendak melepaskan dirinya dari perikatan riqab atau perbudakan.⁸³

6) Gharimin

Orang yang berhutang (*gharimin*) ialah menurut Imam Malik, Syafi'i dan Hambali, bahwa orang yang memiliki hutang, dan orang yang memiliki hutang terbagi menjadi dua golongan:

- a) Orang yang mempunyai hutang untuk kemaslahatan dirinya sendiri, termasuk orang yang mengalami bencana seperti terkena banjir, kebakaran rumah, dan orang yang berhutang untuk menafkahi keluarganya.
- b) Orang yang memiliki hutang untuk kemaslahatan umat, sebagian ulama yaitu Syafi'i berpendapat bahwa, orang yang berhutang untuk meramaikan masjid, membebaskan tawanan, dan menghormati tamu, hendaknya diberikan

⁸³ *Ibid*, h. 193.

bagian zakat walaupun ia kaya, jika kekayaan itu dimiliki berupa benda tidak bergerak dan memiliki hutang.⁸⁴

7) Fisabilillah

Orang yang berjalan di jalan Allah (*fi sabilillah*) yaitu: menurut Ibnu Katsir dalam An-Nihayah, artinya terbagi menjadi dua:

- a) Menurut bahasa adalah setiap amal perbuatan ikhlas yang di pergunakan untuk ber-*taqarrub* kepada Allah setiap perbuatan shalih, baik yang bersifat pribadi maupun sosial masyarakat (*muamalah*).
- b) Berarti bersifat mutlak yaitu berpegangan di jalan Allah, seolah-olah untuk jihad.⁸⁵

8) Ibnu Sabil

Orang yang melakukan perjalanan (*ibnu sabil*) yaitu, menurut Ibnu Zaid adalah ibnu sabil sama dengan musafir, apakah ia miskin atau kaya apabila mendapat musibah dalam perjalanan atau perbekalannya dan sama sekali tidak ada harta, atau terkena atas musibah hartanya, atau sama sekali tidak memiliki apa-apa, maka keadaan demikian hanya bersifat pasti.⁸⁶

⁸⁴ *Ibid*, h. 304.

⁸⁵ *Ibid*, h. 305.

⁸⁶ *Ibid*, h. 307.

f. Berzakat Melalui Lembaga Menurut Islam

Mengingat agar zakat dapat ditunaikan sesuai visi besarnya dalam mengentaskan kemiskinan dan memaksimalkan peran dakwah Islamiyah, harus dipastikan distribusi dan penyalurannya dilakukan tepat sasaran dan profesional.

Zakat harus dikelola oleh lembaga, baik dilakukan langsung oleh otoritas negara atau lembaga swasta yang mendapatkan izin dari otoritas negara.⁸⁷

Jika kita telaah *nash*, sirah, fatwa sahabat, itu telah menegaskan hal tersebut, di antaranya firman Allah SWT:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah: 60).⁸⁸

Lafadz '*amilin* dan *faridhatan mina allah* dalam ayat diatas menunjukkan bahwa pengelolaan zakat menjadi kewenangan *ulil amri* dan lembaga resmi yang mendapat izin dari otoritas.⁸⁹

⁸⁷ Oni Sahroni dkk, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), h. 268.

⁸⁸ Al-Qur'an dan Terjemahan Surah At-Taubah ayat 60.

⁸⁹ *Ibid*, h. 268.

Hal yang sama ditegaskan oleh Rasulullah dalam hadistnya,

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ بَعَثَ مَعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ أَعْلَمَهُمْ قَوْلَ
لَهُ : أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ فِي أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ فَتُرَدُّ
عَلَى فُقَرَاءِهِمْ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ ، وَاتَّقِ دَعْوَةَ
الْمَظْلُومِ فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهُمَا وَبَيْنَ اللَّهِ حَبْ ب. (رواه الجماعة)

Artinya: “Bahwa Rasulullah SAW., ketika mengutus sahabat Muadz ke negeri Yaman, Rasulullah SAW. mengatakan kepadanya, ‘Beritahukan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan mereka untuk (mengambil, pen.) sedekah dari harta mereka, yang diambil dari orang-orang kaya dan disalurkan untuk orang-orang fakir. Jika mereka menaatimu, maka hati-hatilah engkau dengan harta berharga mereka dan takutlah dengan doa orang yang terzalimi karena tidak ada penghalang antara Allah dengannya.’” (HR. Jamaah).⁹⁰

Lafadz *tu'khadzu min aghniya'ihim wa turaddu'ala fuqara'ihim* menunjukkan bahwa yang mengumpulkan dan yang menyalurkan zakat adalah petugas khusus.

Sirah Rasulullah SAW. diceritakan bahwa Rasulullah SAW. dan para khalifah setelahnya mengirim utusan untuk mengambil zakat.

Fatwa-fatwa sahabat disebutkan dari *Ibnu Umar ra*, ia berkata, “*tunaikanlah sedekahmu kepada ulil amri, barangsiapa berbuat baik maka akan kembali kepada dirinya dan barangsiapa yang berbuat dosa maka akan kembali pula kepada dirinya.*”

Berdasarkan nash Al-Quran dan Al –Hadist, sirah dan fatwa sahabat tersebut menunjukkan bahwa zakat dikelola langsung oleh

⁹⁰ *Ibid*, h. 268.

pemerintah atau lembaga yang memperoleh izin dari otoritas terkait. Intinya zakat harus disalurkan melalui lembaga resmi yang fokus mengelola zakat. Pada saat yang sama, dalil-dalil diatas menjelaskan secara tidak langsung bahwa zakat tidak disalurkan langsung kepada *mustahiq* atau tidak disalurkan melalui perorangan.

Perintah tersebut dimaksudkan agar zakat bisa dihimpun secara maksimal, bisa dikelola secara profesional, dan disalurkan tepat sasaran sesuai amanah para muzaki, supaya zakat ini bisa menyelesaikan masalah-masalah yang darurat dan yang harus didahulukan untuk diselesaikan. begitu pula zakat ini disalurkan kepada para dhuafa yang paling membutuhkan diantara yang membutuhkan. Pemetaan tersebut dapat dilakukan oleh lembaga zakat.⁹¹

2. Fundraising

a. Pengertian Fundraising

Fundraising adalah suatu kegiatan penggalangan dana dari individu, organisasi, maupun badan hukum. Proses ini meliputi kegiatan: memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu, atau mengiming-iming, termasuk juga melakukan penguatan *stessing*, jika hal tersebut memungkinkan atau diperbolehkan.

⁹¹ *Ibid*, h. 269-270.

Pengumpulan adalah proses, cara, dan perbuatan mengumpulkan. Sedangkan zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Dengan demikian pengumpulan atau penghimpunan zakat adalah bagaimana proses, cara untuk menghimpun sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diserahkan kepada yang berhak menerimanya.⁹²

Kata *fundraising* di dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia diartikan sebagai pengumpulan dana atau penghimpunan dana, sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan pengumpulan dana atau penghimpunan dana adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, menghimpun dan penyerahan. Penghimpunan dana (*fundraising*) dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan, ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program kegiatan operasional lembaga yang ada, pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut.

Fundraising (penghimpunan dana) dapat pula diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat, baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar

⁹² Suci Utami Wikaningtyas dan Sulastiningsih, Jurnal Riset Manajemen, Vol.2 No.1, 2015, h. 131-132.

menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi. Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi penghimpunan dana (*fundraising*) adalah rencana sebuah proses mempengaruhi masyarakat atau calon donatur agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan dana atau sumber daya lainnya yang bernilai, untuk disampaikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Proses mempengaruhi disini yaitu meliputi kegiatan memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, dan merayu.

Kegiatan *fundraising*, lembaga harus terus melakukan edukasi, sosialisasi, promosi, dan transfer informasi sehingga menciptakan kesadaran dan kebutuhan kepada donatur untuk melakukan kegiatan program atau yang berhubungan dengan pengelolaan kerja sebuah lembaga. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari penghimpunan dana (*fundraising*) disuatu lembaga, maka dibutuhkan suatu strategi dan pendekatan yang tepat serta harus menentukan arahan yang benar demi keberlanjutan langkah berikutnya. Namun tanpa strategi yang kuat dalam menjalankan penghimpunan dana maka tidak akan maksimal dalam memperoleh dana.⁹³

Fundraising zakat merupakan proses untuk mempengaruhi masyarakat atau muzaki agar mau menyalurkan zakatnya.

⁹³ *Ibid*, h. 29-30.

Fundraising zakat sangat berhubungan dengan kemampuan perseorangan, organisasi, dan badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain sehingga menimbulkan kesadaran, kepedulian, dan motivasi untuk menunaikan zakat. Ini sangat penting, sebab sumber harta zakat adalah berasal dari donasi masyarakat. Agar target bisa terpenuhi dan program dari sebuah lembaga bisa terwujud, maka diperlukan langkah-langkah strategis dalam menghimpun aset, yang selanjutnya akan dikelola dan dikembangkan. Dalam *fundraising*, selalu ada proses “mempengaruhi”.⁹⁴

b. Tujuan *Fundraising*

1) Mengumpulkan dana

Mengumpulkan dana adalah merupakan tujuan *fundraising* yang paling mendasar. Dana dimaksudkan adalah dana zakat maupun dana operasi pengelolaan zakat. Termasuk dalam pengertian dana adalah barang atau jasa yang memiliki nilai material. Tanpa aktifitas *fundraising* kegiatan lembaga pengelolaan zakat akan kurang efektif. Bahkan lebih jauh dapat dikatakan bahwa aktifitas *fundraising* yang tidak menghasilkan dana sama sekali adalah *fundraising* yang gagal meskipun memiliki bentuk keberhasilan lainnya. Karena pada akhirnya apabila *fundraising* tidak menghasilkan dana maka tidak ada

⁹⁴ Widi Nopiardo, *Strategi Fundraising Dana Zakat pada Baznas Kabupaten Tanah Datar*, Jurnal Imara, Vol.1 No.1, Desember, 2017, h. 5.

sumber daya, maka lembaga akan menghilangkan kemampuan untuk terus menjaga kelangsungan programnya, sehingga pada akhirnya lembaga akan melemah.⁹⁵

2) Meningkatkan jumlah muzaki/donatur

Amil melakukan *fundraising* dengan harapan menambah jumlah atau populasi muzaki/donatur zakatnya. Untuk dapat menambah jumlah donasi, maka ada dua cara yang dapat ditempuh, yaitu menambah donasi dari setiap muzaki atau menambah jumlah muzaki baru. Diantara kedua pilihan tersebut, maka menambah muzaki adalah cara yang relatif lebih mudah dari pada menaikkan jumlah donasi dari setiap muzaki. Dengan alasan ini maka, mau tidak mau *fundraising* dari waktu ke waktu juga harus berorientasi dan berkonsentrasi penuh untuk terus menambah jumlah muzaki.⁹⁶

3) Meningkatkan kepuasan muzaki

Tujuan ini berorientasi untuk jangka panjang, meskipun dalam pelaksanaannya kegiatan ini secara teknis dilakukan sehari-hari. Mengapa memuaskan muzaki itu penting? Karena kepuasan muzaki akan berpengaruh terhadap nilai donasi yang akan diberikan kepada lembaga. Mereka akan mendonasikan dananya kepada lembaga secara berulang-ulang, bahkan menginformasikan kepuasannya terhadap lembaga secara positif

⁹⁵ *Ibid*, h. 5.

⁹⁶ *Ibid*, h. 5.

kepada orang lain. Di samping itu, muzaki yang puas akan menjadi tenaga *fundraiser* alami (tanpa diminta, tanpa di-SK-kan, tanpa dilantik, dan tanpa dibayar). Dengan cara ini secara bersamaan lembaga mendapat dua keuntungan. Oleh karenanya dalam hal ini benar-benar diperhatikan, karena fungsi pekerjaan *fundraising* lebih banyak berinteraksi dengan muzaki, maka secara otomatis kegiatan *fundraising* juga harus bertujuan untuk memuaskan muzaki.⁹⁷

4) Membangun, mempertahankan, dan meningkatkan citra lembaga

Disadari atau tidak, aktifitas *fundraising* yang dilakukan oleh Organisasi Pengelola Zakat baik Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ), baik langsung atau tidak langsung akan berpengaruh terhadap citra lembaga. *Fundraising* adalah garda terdepan yang menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Hasil informasi dan interaksi ini akan membentuk citra lembaga ditengah masyarakat. Citra ini dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan dampak positif. Dengan citra ini setiap orang akan menilai lembaga, dan pada akhirnya menunjukkan sikap atau perilaku terhadap lembaga. Jika yang ditunjukkan adalah citra yang positif, maka dukungan dan simpati akan mengalir dengan sendirinya terhadap lembaga. Dengan

⁹⁷ *Ibid*, h. 5-6.

demikian tidak ada lagi kesulitan dalam mencari muzaki, karena dengan sendirinya donasi akan mengalir kepada lembaga, dengan citra yang baik akan sangat mudah sekali mempengaruhi masyarakat untuk memberikan donasi kepada lembaga.⁹⁸

5) Menghimpun simpatisan, relasi, dan pendukung

Kadang kala ada seseorang atau sekelompok orang yang telah berinteraksi dengan aktifitas *fundraising* yang dilakukan oleh sebuah Badan Amil Zakat Nasional atau Lembaga Amil Zakat. Mereka punya kesan positif dan bersimpati terhadap organisasi pengelola zakat tersebut. Akan tetapi pada saat itu mereka tidak mempunyai kemampuan untuk memberikan dana kepada lembaga tersebut sebagai donasi karena ketidakmampuan mereka. Kelompok seperti ini kemudian menjadi simpatisan dan pendukung lembaga meskipun tidak menjadi muzaki. Kelompok seperti ini harus diperhitungkan dalam aktifitas *fundraising*, meskipun mereka tidak mempunyai donasi, mereka akan berusaha melakukan dan berbuat apa saja untuk mendukung lembaga dan akan fanatik terhadap lembaga. Kelompok seperti ini pada umumnya secara natural bersedia menjadi promotor atau informasi positif tentang lembaga kepada orang lain. Kelompok seperti ini sangat diperlukan oleh lembaga sebagai pemberi kabar informasi kepada orang yang

⁹⁸ *Ibid*, h. 6.

memerlukan. Dengan adanya kelompok ini, maka kita telah memiliki jaringan informal yang sangat menguntungkan dalam aktifitas *fundraising*.⁹⁹

c. Metode *Fundraising*

Melaksanakan kegiatan *fundraising*, banyak metode dan teknik yang dapat dilakukan. Adapun yang dimaksud metode disini adalah suatu bentuk kegiatan yang khas yang dilakukan oleh sebuah organisasi dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat. Metode ini pada dasarnya dapat dibagi dua jenis, yaitu langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect*).

1) Metode *fundraising* langsung (*direct fundraising*)

Maksud dari metode ini adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi muzaki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk *fundraising* dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon muzaki bisa seketika (langsung) dilakukan. Dengan metode ini apabila dalam diri muzaki muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari *fundraiser* lembaga, maka segera dapat melakukan dengan mudah dan semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia. Sebagai contoh dalam metode

⁹⁹ *Ibid*, h. 6.

ini adalah: *Direct Mail*, *Direct Advertising*, *Telefundraising*, dan presentasi langsung.¹⁰⁰

2) Metode *fundraising* tidak langsung (*indirect fundraising*)

Metode ini adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi muzaki secara langsung, yaitu bentuk-bentuk *fundraising* dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon muzaki seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan cara promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk transaksi dinasi pada saat itu. Sebagai contoh dari metode ini adalah: *advertorial*, *image campaign*, dan penyelenggaraan *event*, melalui perantara, menjalin relasi, melalui referensi, mediasi para tokoh, dan sebagainya.

Umumnya sebuah lembaga melakukan kedua metode *fundraising* ini (langsung atau tidak langsung). Karena keduanya memiliki kelebihan dan tujuannya sendiri-sendiri. Metode *fundraising* langsung diperlukan karena tanpa metode langsung, muzaki akan kesulitan untuk mendonasikan dananya. Sedangkan jika semua bentuk *fundraising* dilakukan secara langsung, maka tampak akan menjadi kaku, terbatas daya tembus lingkungan calon muzaki dan berpotensi menciptakan kejenuhan. Kedua

¹⁰⁰ *Ibid*, h. 7.

metode tersebut dapat digunakan secara fleksibel dan semua lembaga harus pandai mengkombinasikan kedua metode tersebut.¹⁰¹

3. Electronic Commerce (*E-commerce*)

a. Pengertian *E-commerce*

E-commerce merupakan suatu sistem atau paradigma baru dalam dunia bisnis, yang menggeser paradigma perdagangan tradisional menjadi elektronik commerce yaitu dengan memanfaatkan teknologi *ICT (Information and Communication Technology)*, atau dengan kata lain teknologi internet. Devinisi *e-commerce* secara umum: “Proses membeli, menjual, baik dalam bentuk barang, jasa, ataupun informasi yang dilakukan melalui media internet.”¹⁰²

Electronic Commerce merupakan konsep baru yang bisa digambarkan sebagai proses jual beli barang atau jasa dengan menggunakan *World Wide Web Internet* atau proses jual beli atau pertukaran produk, jasa dan informasi melalui jaringan informasi.¹⁰³ *E-commerce* merupakan transaksi yang dilakukan secara elektronik, salah satu media yang digunakan dalam *e-commerce* adalah internet.

¹⁰¹ *Ibid*, h. 7.

¹⁰² Sri Haryanti, Tri Irianto, “Rancang Bangun Sistem Informasi *E-commerce* Untuk Usaha Fashion Studi Kasus Omah Mode Kudus” *Journal Speed Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, Vol.3 No.1, (November, 2011), h.10.

¹⁰³ I Gusti Made Karmawan, “Dampak Peningkatan Kepuasan Pelanggan dalam Proses Bisnis *E-commerce* pada Perusahaan *Amazon.com*” *ComTech*, Vol.5 No.2, (Desember, 2014), h.748.

Menurut Karmawan (Jauhari) *e-commerce* adalah suatu jenis dari mekanisme bisnis secara elektronik yang memfokuskan diri pada transaksi bisnis berbasis individu dengan menggunakan internet (teknologi berbasis jaringan digital) sebagai medium pertukaran barang atau jasa baik antara dua buah institusi (*business to business*) dan konsumen langsung (*business to consumer*), melewati kendala ruang dan waktu yang selama ini merupakan hal-hal yang dominan.¹⁰⁴

b. Karakteristik *E-commerce*

Berbeda dengan transaksi perdagangan biasa, transaksi *e-commerce* memiliki beberapa karakteristik yang sangat khusus, yaitu:¹⁰⁵

1) Transaksi tanpa batas

Sebelum era internet, batas-batas geografi menjadi penghalang suatu perusahaan atau individu yang ingin *go-internasional*. Sehingga, hanya perusahaan atau individu yang mempunyai modal besar yang dapat memasarkan produknya keluar negeri. Dewasa ini dengan internet pengusaha kecil dan menengah dapat memasarkan produknya secara internasional cukup dengan membuat situs web atau dengan memasang iklan di situs-situs internet tanpa batas waktu (24 jam), dan tentu

¹⁰⁴ Jaidan Jauhari, “Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dengan Memanfaatkan *E-commerce*” Jurnal Sistem Informasi Vol.2 No.1, (April, 2010), h. 159-168.

¹⁰⁵ Sakti Nufansa Wira, *Perpajakan dalam E-commerce*, Belajar Dari Jepang, dalam Berita Pajak No. 1443/Tahun XXXIII/15 Mei 2001, h. 35.

saja pelanggan dari seluruh dunia akan dapat mengakses situs tersebut dan melakukan transaksi secara *on-line*.

2) Transaksi anonim

Para penjual dan pembeli dalam transaksi melalui internet tidak harus bertemu muka satu sama lainnya. Penjual tidak memerlukan nama dari pembeli sepanjang mengenal pembayarannya telah diotorisasi oleh penyedia sistem pembayaran yang ditentukan, yang biasanya dengan kartu kredit.

3) Produk digital dan non digital

Produk-produk digital seperti software komputer, musik dan produk lain yang bersifat digital dapat dipasarkan melalui internet dengan cara mendownload secara elektronik. Dalam perkembangannya obyek yang ditawarkan melalui internet juga meliputi barang-barang kebutuhan hidup lainnya.

4) Produk barang tak terwujud

Banyak perusahaan yang bergerak di bidang *e-commerce* dengan menawarkan barang tak terwujud seperti data, software, dan ide-ide yang ditawarkan melalui internet.

Implementasi *e-commerce* pada dunia industri yang penerapannya semakin lama semakin luas tidak hanya mengubah suasana kompetisi menjadi semakin dinamis dan global, namun telah membentuk suatu masyarakat tersendiri

yang dinamakan Komunitas Bisnis Elektronik (*Electronic Business Community*). Komunitas ini memanfaatkan *cyberspace* sebagai tempat bertemu, berkomunikasi, dan berkoordinasi ini secara intens memanfaatkan media dan infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari. Seperti halnya pada masyarakat tradisional, pertemuan antara berbagai pihak dengan beragam kepentingan secara natural telah membentuk sebuah pasar tersendiri tempat bertemunya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Transaksi yang terjadi antara *demand* dan *supply* dapat dengan mudah dilakukan walaupun yang bersangkutan berada dalam sisi geografis yang berbeda karena kemajuan dan perkembangan teknologi informasi, yang dalam hal ini adalah teknologi *e-commerce*.¹⁰⁶

c. Manfaat *E-commerce* dalam Dunia Zakat

E-commerce memungkinkan untuk meningkatkan keseluruhan nilai bisnis perusahaan. Oleh karena itu, sangat perlu untuk memahami ciri-ciri dan jenis-jenis bisnis *e-commerce* yang berbeda-beda.¹⁰⁷

E-commerce adalah sebagai sistem yang isinya tentang para penjual *online* yang menawarkan barang-barang dagangannya

¹⁰⁶ Indajit, Richardus Eko, *Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001), h. 259.

¹⁰⁷ Tatu Alawiah, "Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Bentuk Transaksi Zakat *E-commerce*", (Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), h. 14.

secara *online* tanpa tatap muka baik melalui instagram, website, dan segala jenis sosial media yang dapat dimanfaatkan oleh para pedagang. Dalam sistem yang sekarang ini bentuk jual beli *online* ada tiga yang menjadi sorotan yaitu pertama, penjual barang yang memiliki stok barang digudang yang langsung menawarkan barang-barangnya kepada konsumen melalui internet. Kedua, pedagang yang sifatnya hanya distributor jadi mereka tidak memiliki stok barang digudang mereka hanya menawarkan dan ketika ada orang yang tertarik maka mereka langsung mengambil atau membeli barang langsung ke produsen barang tersebut sehingga tidak ada stok dan penumpukan barang. Yang ketiga adalah orang yang memiliki situs jasa atau lapak untuk penjual mempromosikan barang dagangannya secara *online* contohnya seperti tokopedia, bukalapak, lazada, shopee dan lainnya, mereka berperan sebagai distributor yang mengelola sistem agar dapat menjaga keamanan penjual dan pembeli agar meminimalisir terjadinya penipuan terhadap kedua belah pihak.¹⁰⁸

Zakat dan *e-commerce* merupakan dua hal yang berbeda dan menjadi topik perdebatan di masyarakat karena banyak pertanyaan mengenai hal ini, seperti zakat dalam bentuk *e-commerce*, zakat bagi pelaku bisnis *e-commerce*, dan bentuk zakat *e-commerce*. Adapun penyaluran zakat melalui layanan *e-*

¹⁰⁸ *Ibid....*, h. 20.

commerce sudah hampir ada 30 persen kenaikannya sampai saat ini, dan masih banyak orang yang membayar zakat secara tunai karena ingin memakai doa, karena merasa kurang afdol padahal meski berzakat melalui layanan *e-commerce* maupun transfer bank uangnya akan tetap sampai kepada orang yang membutuhkan. Tetapi hal ini bukan berarti peluang *e-commerce* menjadi sedikit akan tetapi masyarakat masih banyak yang belum teredukasi tentang pemanfaatan teknologi digital.¹⁰⁹

Peluang pengelolaan dan pendistribusian dana zakat yang sangat besar potensinya bagi lembaga zakat untuk terus bekerja sama dengan para pelaku dan pebisnis di bidang belanja *online* atau *e-commerce* dapat dikembangkan begitupun di Indonesia masih memiliki peluang besar bahkan dapat meningkat lebih banyak lagi ditahun berikutnya apabila pihak lembaga dapat melobi para pedagang yang memanfaatkan *e-commerce* sebagai perantara distribusi antara mereka dengan para penjual dan pembeli dengan bekerja sama dengan pemilik website tersebut.¹¹⁰

E-commerce di sini memberikan kemudahan kepada para *muzakki* dalam pembayaran zakat, jika terdapat pertanyaan seperti, apakah sah melakukan zakat melalui *e-commerce* maka jawabannya tetap sah apabila terdapat niat dalam hati para *muzakki* apabila hendak melakukan transaksi, karena substansi zakat di sini

¹⁰⁹ *Ibid.*

¹¹⁰ *Ibid.*

adalah upaya penyamarataan status sosial dikehiidupan bermasyarakat dan membuktikan bahwa agama Islam peduli pada kehidupan sosial.

B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan mendengarkan laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dari proses pencarian pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan maka ditemukan antara lain:

1. Oktalia Dinata (1521030399) dengan judul Tinjauan Hukum Islam Tentang Zakat dari Hasil Usaha Pinjam Meminjam Uang (Studi Kasus pada Masyarakat Pekon Rawas Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat) dengan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Praktik usaha pinjam meminjam uang di Pekon Rawas Kec. Pesisir Tengah Kab. Pesisir Barat telah dijalankan cukup lama dan mulai menjadi kebiasaan masyarakat Pekon Rawas hingga saat ini. Usaha ini dijalankan dengan menerapkan sistem bunga yang bervariasi mulai dari Rp.30.000/hari, Rp. 200.000/minggu dan 10% dari jumlah pinjaman, dan dikenakan denda Rp.10.000/hari apabila telat dalam pembayarannya.
- b. Dari hasil usaha pinjam meminjam uang tersebut para pemilik usaha mengeluarkan zakat hartanya dalam waktu satu tahun yang bertujuan untuk ibadah/membersihkan hartanya. Harta zakat tersebut setelah

mencapai *nisab* dan *haul*-nya, maka para pemilik usaha sekaligus para pembayar zakat menyerahkan langsung kepada orang yang berhak menerimanya yaitu fakir miskin yang berada disekitar tempat tinggalnya tanpa melalui amil zakat yang secara hukum Islam dalam pembayaran zakat sangat dianjurkan melalui amil zakat.

- c. Menurut hukum Islam, zakat harta haram atau harta yang diperoleh dengan cara yang dilarang dalam Islam hukumnya adalah haram (tidak sah), karena harta haram tidak menjadi objek wajib zakat. Sebab zakat yang wajib dikeluarkan adalah zakat dari harta halal, baik zatnya atau cara memperolehnya. Dimaksud harta haram karena menurut hukum Islam usaha pinjam meminjam uang yang dijalankan dengan sistem bunga tersebut tidak diperbolehkan, karena bunga dari hasil pinjam meminjam tersebut sama halnya dengan *riba* (tambahan).¹¹¹

2. Wiwid Sugiarto (1421030224) dengan judul Implementasi Zakat Profesi dalam Perspektif Hukum Islam (Studi pada Guru SD Negeri 1 Tanjung Kec. Pematang Sawa Kab. Tanggamus) dengan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Bahwa penghasilan guru sebagai PNS berdasarkan nishab zakat profesi menurut MUI adalah sebesar 85 gram yaitu senilai Rp. 48.790.000,- dengan asumsi pergram seharga Rp. 574.000 termasuk katagori zakat profesi.

¹¹¹ Oktalia Dinata, "Tinjauan Hukum Islam Tentang Zakat dari Hasil Usaha Pinjam Meminjam Uang", (Studi Kasus pada Masyarakat Pekon Rawas Kec. Pesisir Tengah Kab. Pesisir Barat), (Skripsi Jurusan Muamalah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019), h. 81-82.

b. Menurut hukum Islam pelaksanaan zakat profesi yang dilakukan oleh guru PNS di SD Negeri 1 Tanjungan tidak dapat dikatakan sebagai zakat profesi tapi sebatas bernilai sedekah karena guru yang penghasilannya mencapai nishab hanya menerima sisa gaji setiap bulannya setelah dipotong atau membayar hutang tidak mencapai nishab.¹¹²

3. Novia Sari (1521030390) dengan judul Implementasi Zakat Tambang Pasir (Studi pada Pengusaha Pasir di Kampung Sawah Kec. Belalau Kab. Lampung Barat) dan mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Pelaksanaan zakat tambang pasir di Kampung Sawah Kec. Belalau Kab. Lampung Barat terbagi dalam dua kategori:

- 1) Penambang pasir telah melaksanakan zakat akan tetapi mereka mengeluarkan zakatnya dengan cara mensedekahkan kepada masyarakat yang ada di Kampung Sawah Kec. Belalau Kab. Lampung Barat.
- 2) Mereka belum melaksanakan zakat akan tetapi sudah memiliki kesadaran untuk membayar zakat itu hukumnya wajib dan mereka juga belum paham perhitungan zakat yang benar.

b. Tinjauan hukum Islam terhadap zakat tambang pasir bagi yang belum mencapai *nishab* dan *haul* mengeluarkan zakatnya dengan cara mensedekahkan, sedangkan bagi yang sudah mencapai *nishab* dan

¹¹² Wiwid Sugiarto, "Implementasi Zakat Profesi dalam Perspektif Hukum Islam", (Studi pada Guru SD Negeri 1 Tanjungan Kec. Pematang Sawa Kab. Tanggamus), (Skripsi Jurusan Muamalah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018), h. 65.

haul wajib hukumnya untuk mengeluarkan zakatnya sesuai dengan ketentuan hukum Islam.¹¹³

4. Putri Ayuni (1521030403) dengan judul penelitian Implementasi Zakat Rumah Makan dalam Pandangan Hukum Islam (Studi pada Rumah Makan di Kel. Tanjung Agung Raya Kec. Kedamaian Kota Bandar Lampung) yang mendapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Dalam mengeluarkan zakatnya para pemilik rumah makan tidak menghitung terlebih dahulu dikarenakan tidak mengetahui bagaimana cara menghitungnya dan untuk mendistribusikannya mereka memberikan secara langsung pada saat momentum tertentu kepada anak yatim miskin yang tinggal di panti asuhan, memberikan kepada orang-orang yang tidak mampu seperti janda miskin dan orang yang sedang berhutang yang tidak sanggup untuk membayarnya. Sedangkan pemberian bonus kepada pegawainya hanya sebagai ucapan terimakasih dan pemberian tempat ibadah seperti masjid hanya sebagai infaknya.

Pelaksanaan zakat rumah makan yang berada di Kelurahan Tanjung Agung Raya apabila dilihat dari hukum Islam sudah sesuai dengan ketentuan zakat karena para pemilik rumah makan menyalurkannya secara langsung kepada para *mustahiq* yang telah ditentukan oleh

¹¹³ Novia Sari, "Implementasi Zakat Tambang Pasir", (Studi pada Pengusaha Pasir di Kampung Sawah Kec. Belalau Kab.LampungBarat), (Skripsi Jurusan Muamalah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019), h. 75.

Allah SWT. Namun masih ada pemilik rumah makan yang memberikan zakat berupa makanan dan itu termasuk sedekah.¹¹⁴

Penelitian diatas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Oktalia Dinata (1521030399) dengan judul Tinjauan Hukum Islam Tentang Zakat dari Hasil Usaha Pinjam Memimjam Uang (Studi Kasus pada Masyarakat Pekon Rawas Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat) tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu terdapat pada objek zakatnya, apabila pada penelitian di atas menggali mengenai zakat yang dilakukan dari usaha pinjam meminjam lain halnya dengan yang akan peneliti gali pada kesempatan kali ini yaitu mengenai Praktik *fundraising* dan penyaluran zakat *e-commerce*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwid Sugiarto (1421030224) dengan judul Implementasi Zakat Profesi dalam Perspektif Hukum Islam (Studi pada Guru SD Negeri 1 Tanjungan Kec. Pematang Sawa Kab. Tanggamus) yang memiliki hasil tidak bisa dikatakan sebagai zakat profesi melainkan sekedar sedekah biasa karena dalam pelaksanaannya gaji yang didapatkan oleh guru di lokasi penelitian setelah dipotong untuk membayar hutang tidak mencapai nishab zakat profesi dan perbedaan dengan penelitian saya adalah terdapat pada objek zakatnya.

¹¹⁴ Putri Ayuni, "Implementasi Zakat Rumah Makan dalam Pandangan Hukum Islam", (Studi pada Rumah Makan di Kel. Tanjung Agung Raya Kec. Kedamaian Kota Bandar Lampung), (Skripsi Jurusan Muamalah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019), h. 75.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Sari (1521030390) dengan judul Implementasi Zakat Tambang Pasir (Studi pada Pengusaha Pasir di Kampung Sawah Kec. Belalau Kab. Lampung Barat) memiliki perbedaan dengan penelitian saya yaitu pada objek zakatnya. Jika penelitian tersebut menggali bagaimana implementasi zakat tambang pasir maka pada penelitian yang akan saya lakukan adalah tentang bagaimana Praktik *fundraising* dan penyaluran zakat *e-commerce*.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayuni (1521030403) dengan judul Implementasi Zakat Rumah Makan dalam Pandangan Hukum Islam (Studi pada Rumah Makan di Kel. Tanjung Agung Raya Kec. Kedamaian Kota Bandar Lampung) memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu antara implementasi zakat rumah makan yang menitikberatkan pada Praktik zakat yang dilakukan oleh sebuah rumah makan di Kel. Tanjung Agung dengan penelitian saya yang menggali tentang Praktik *fundraising* dan penyaluran zakat *e-commerce* pada lembaga NU CARE-LAZISNU Lampung melalui aplikasi Tokopedia dan memberikan perbedaan pada objek zakat dan subjek zakat yang diteliti.

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Profil NU CARE-LAZISNU Lampung

1. Sejarah

NU CARE-LAZISNU merupakan *rebranding* Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). Sebagaimana cita-cita awal berdirinya NU CARE-LAZISNU untuk membantu umat, maka NU CARE-LAZISNU sebagai lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) senantiasa berkhidmat untuk membantu kesejahteraan umat serta mengangkat harkat sosial melalui pendayagunaan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), dan dana-dana *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Tahun 2004 (1425 Hijriyah), Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) lahir dan berdiri sebagai amanat dari Mukhtamar Nahdlatul Ulama (NU) yang ke-31, di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah.

Pada tahun 2005 (1426 Hijriyah), secara yuridis formal LAZISNU diakui oleh dunia perbankan dan dikukuhkan melalui Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No.65/2005.

Tahun 2016 (1437 Hijriyah), untuk meningkatkan kinerja dan meraih kepercayaan masyarakat, NU CARE-LAZISNU menerapkan sistem manajemen ISO 9001:2015, yang dikeluarkan oleh badan sertifikasi NQA dan UKAS *Managenent System* dengan nomor sertifikat: 49224 yang telah diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2016.

Dengan komitmen MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah, dan Profesional).

Diketahui bahwa NU CARE-LAZISNU Lampung diresmikan pada tahun 2015 lalu. Namun setelah itu mengalami kevakuman sekitar 4 bulan terkait dengan masalah sistem dan manajemen.¹¹⁵

Akan tetapi kini lembaga yang berada dibawah naungan PWNU Lampung tersebut telah berjalan kembali dan siap menampung dan menyalurkan Zakat, Infaq atau Shadaqoh dari para hartawan kepada golongan yang berhak. Diharapkan dengan aktifnya lembaga lazisnu tersebut nantinya masyarakat atau warga NU yang memiliki kelebihan rizki dapat menyalurkan hartanya melalui NU CARE-LAZISNU.

Legalitas Lembaga LAZISNU meliputi; SK Kementerian Agama Nomor 255 Tahun 2016, tertanggal 26 Mei 2016 sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) Skala Nasional, kemudian SK PBNU Nomor 022/Lazisnu/V/2016 tertanggal 28 Mei 2016 tentang pemberian izin kepada LAZISNU Provinsi Lampung, terakhir SK PW LAZISNU Provinsi Lampung nomor 003/Lazisnu/SK-PW/V/1437.2016 tentang pengangkatan personalia manajemen LAZISNU Masa Khidmat 2016-2021, tertanggal 31 Mei 2016.¹¹⁶

Saat ini LAZISNU Provinsi Lampung telah memiliki kepengurusan baru masa khidmat 2018-2023. Kepengurusan ini

¹¹⁵ Hasanuddin Errezha (Ketua NU CARE-LAZISNU Lampung), “Wawancara”, tanggal 21 Maret 2020.

¹¹⁶ *Ibid*, tanggal 21 Maret 2020.

dilantik bersamaan dengan peresmian Kantor Sekretariat NU CARE-LAZISNU Provinsi Lampung yang beralamakan di Jalan Letkol Endro Suratmin No 499 A Kecamatan Sukarampe, Bandar Lampung.¹¹⁷

2. Visi dan Misi NU CARE-LAZISNU¹¹⁸

a. Visi

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (Zakat, Infak, Sedekah, CSR, dan Dana Sosial Lainnya) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat.

b. Misi

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah dengan rutin dan tepat sasaran.
- 2) Mengumpulkan/menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak, dan sedekah secara profesional, transparan, tepat guna, dan tepat sasaran.
- 3) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak.

¹¹⁷ *Ibid*, tanggal 21 Maret 2020.

¹¹⁸ Dokumentasi Visi Misi NU CARE-LAZISNU Lampung, 21 Maret 2020.

3. Struktur Organisasi LAZISNU Lampung

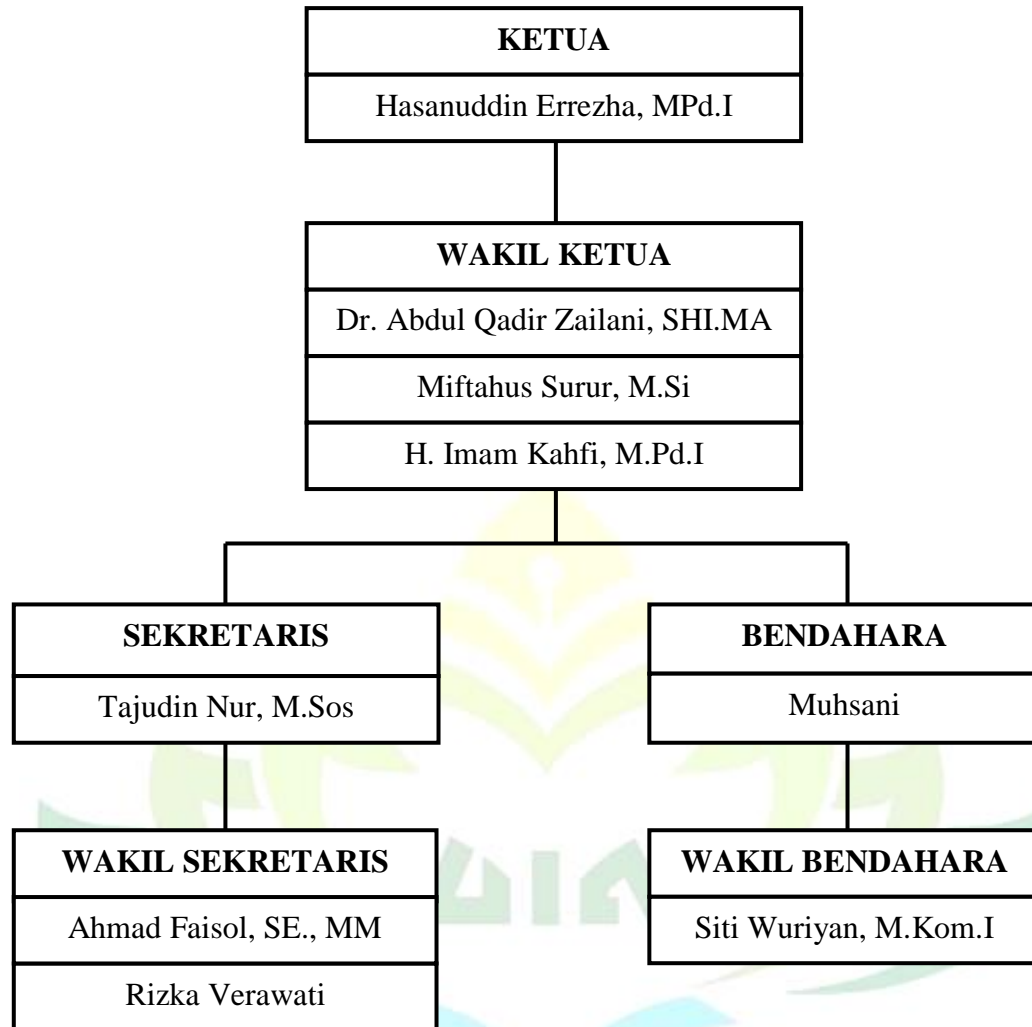
Bagan I

**SUSUNAN PENGURUS
LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH
NAHDLATUL ULAMA PROVINSI LAMPUNG
MASA KHIDMAT 2018-2023**



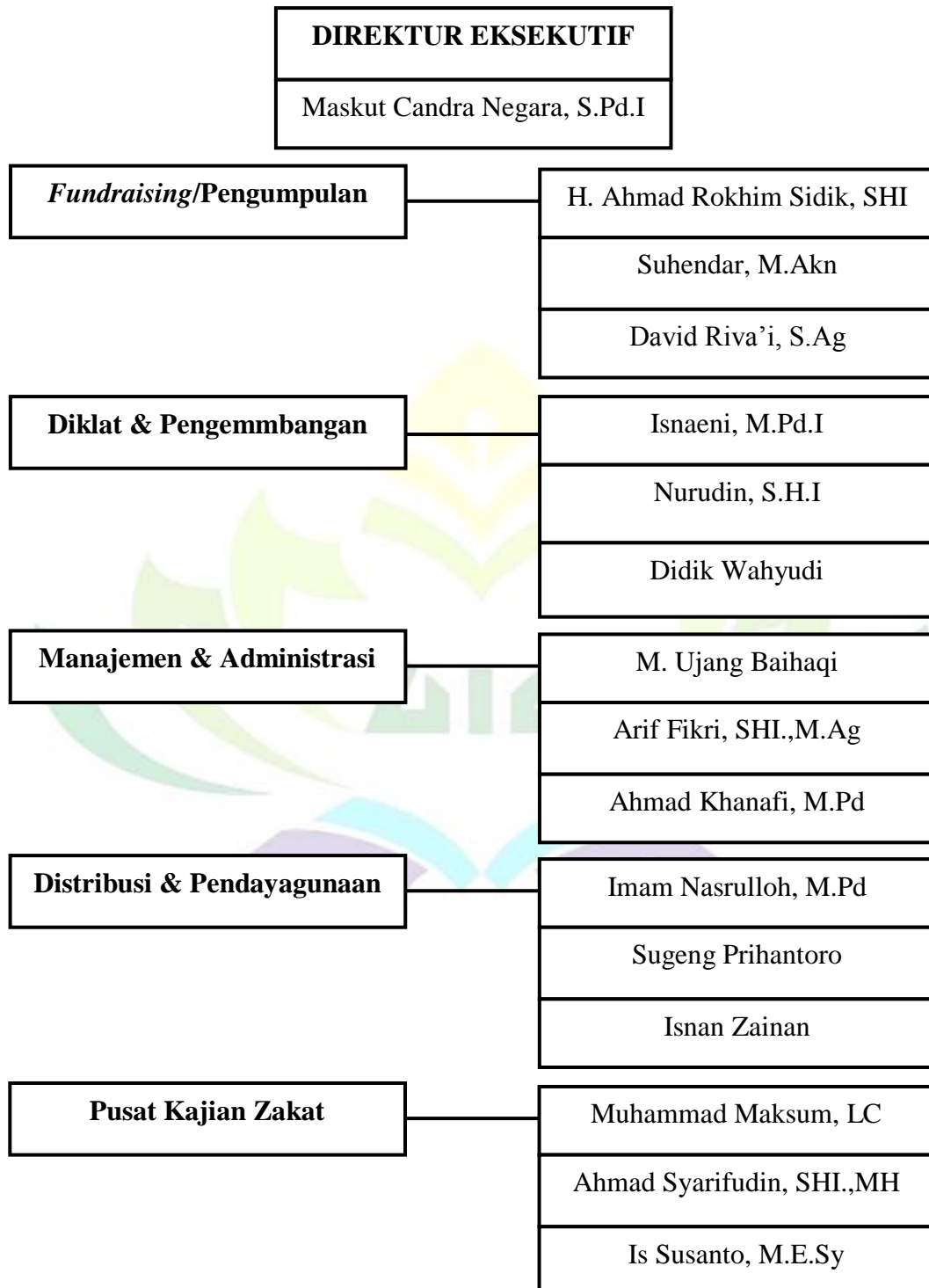
Sumber: SK No. 111/PWNU/A.II/IX/2019

Bagan II
PELAKSANA HARIAN



Sumber: SK No. 111/PWNU/A.II/IX/2019

Bagan III
SUSUNAN DEWAN DIREKSI
LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH
NAHDLATUL ULAMA PROVINSI LAMPUNG



Sumber: SK No. 1/SK-LAZISNU/X/2019

B. Profil Tokopedia

1. Gambaran Umum Tokopedia

Tokopedia adalah toko pertama dalam *website* di Indonesia yang menyediakan peluang bisnis *online*. Tokopedia berdiri pada 6 Februari 2009 dan *website*-nya diperkenalkan pada 17 Agustus 2009 oleh William Tanuwijaya, yaitu penemu, pembuat, sekaligus pengembangnya.¹¹⁹

Website ini menyediakan peluang bisnis berbagai produk serta dilengkapi mesin pencari (*search engine*) yang memudahkan pencarian produk dan fitur direktori yang dimanfaatkan sebagai katalog belanja.

Hingga saat ini tokopedia masih menunjukkan eksistensinya dalam dunia perbelanjaan *online* dengan mentransformasikan dirinya menjadi aplikasi yang dapat diinstal pada setiap *smartphone* penggunanya.

Selain memberikan pelayanan belanja instan, tokopedia juga melebarkan sayapnya untuk lebih memperdulikan kebutuhan masyarakat di era digital seperti memberikan menu *payment* atau pembayaran tagihan berlangganan, bahkan lebih dari itu tokopedia juga bekerja sama dalam menyediakan layanan pembayaran zakat dengan para lembaga amil zakat seperti NU CARE-LAZISNU dan yang lainnya.

¹¹⁹ Fadel Redzen Lupi, Nurdin Nurdin, “*Analisis Strategi Pemasaran dan Penjualan E-commerce pada Tokopedia.com*” Jurnal JESIK Vol. 2 No.1 (Januari-Juni 2016) h. 23.

2. Penawaran di Tokopedia

Tokopedia adalah *website* dengan peluang bisnis untuk penjualan dan pemasaran produk dalam pengembangan bisnis melalui penawaran harga yang lebih terjangkau dibandingkan toko pada umumnya dan memberikan layanan berbagai kebutuhan masyarakat sekaligus menjawab tantangan pada era digital saat ini yang notabene segala aktivitas manusia dapat dilakukan dengan menggunakan media internet seperti berbelanja, melakukan pembayaran tagihan, bahkan berzakat-pun dapat dilakukan secara *online*.

Tokopedia juga menyediakan layanan bagi para *toppers* (pengguna Tokopedia) untuk berbagi pengalaman maupun komplain pada toko dan toko produk tersebut akan diproses oleh *Customer* Tokopedia sesuai dengan ketentuan.¹²⁰ Untuk dapat memahami tentang transaksi penjualan maupun pembelian pada Tokopedia, tersedia fitur khusus guna memberikan petunjuk kepada para *toppers*.

C. Praktik *Fundraising* Dana Zakat oleh NU CARE-LAZISNU Lampung Melalui Tokopedia

Kemajuan teknologi yang semakin canggih harus dipahami dengan ikut serta dalam memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Penggunaan teknologi digital sebagai sarana edukasi zakat bagi amil, mustahiq dan

¹²⁰ *Ibid*, h. 24.

muzakki, peningkatan mutu, dan kualitas pengelolaan zakat dan peningkatan kuantitas penghimpunan zakat dan penyalurannya.

Fundraising zakat oleh NU CARE-LAZISNU melalui aplikasi Tokopedia didapatkan dari zakat fitrah dan mal, dengan ketentuan zakat fitrah sesuai dengan rukun dan syarat pada Syariat, seperti dilakukan penghimpunan pada bulan ramadhan dan harus disalurkan maksimal sebelum shalat ied, fitur zakat fitrah pada Tokopedia tidak dapat diakses otomatis apabila belum memasuki bulan Ramadhan.

Lain halnya dengan *fundraising* zakat mal oleh NU CARE-LAZISNU Lampung melalui Tokopedia, di dalam aplikasi Tokopedia disediakan menu halal corner yang di dalamnya terdapat fitur zakat.

Selanjutnya, ada dua cara untuk membayar zakat pada aplikasi Tokopedia. Pertama, Hitung Zakat dengan cara memasukkan harta yang tidak kamu pakai selama 1(satu) tahun (isi min. 1 kolom). Setelah itu, klik “Cek Kewajiban Zakat”. Setelah itu, masukkan nomor NPWP (ini optional, masukkan bila ingin kurangi penghasilan kena pajak) dan langkah selanjutnya klik “Bayar Zakat”.

Cara kedua, klik “Bayar Zakat”, kemudian langsung masukkan jumlah zakat yang harus dibayar, sebagai contoh peneliti memasukkan nominal 2 juta. Setelah itu, klik “Cek Kewajiban Zakat”. Setelah itu, masukkan nomor NPWP (ini optional, masukkan bila ingin dikurangi penghasilan kena pajak) dan langkah berikutnya, klik “Bayar Zakat”.

Terkait dengan akad pada perolehan zakat tersebut, pihak Tokopedia memberikan tampilan niat zakat seperti berikut:

نَوَيْتُ أَنْ أُخْرِجَ زَكَاةَ الْمَالِ عَنْ نَفْسِي فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Aku berniat mengeluarkan zakat mal untuk diriku sebagai kewajiban karena Allah Ta’ala”

Apabila ingin melanjutkan maka dapat kita klik “Lanjut Bayar” dan otomatis akan muncul menu pembayaran yang dapat dilakukan melalui:

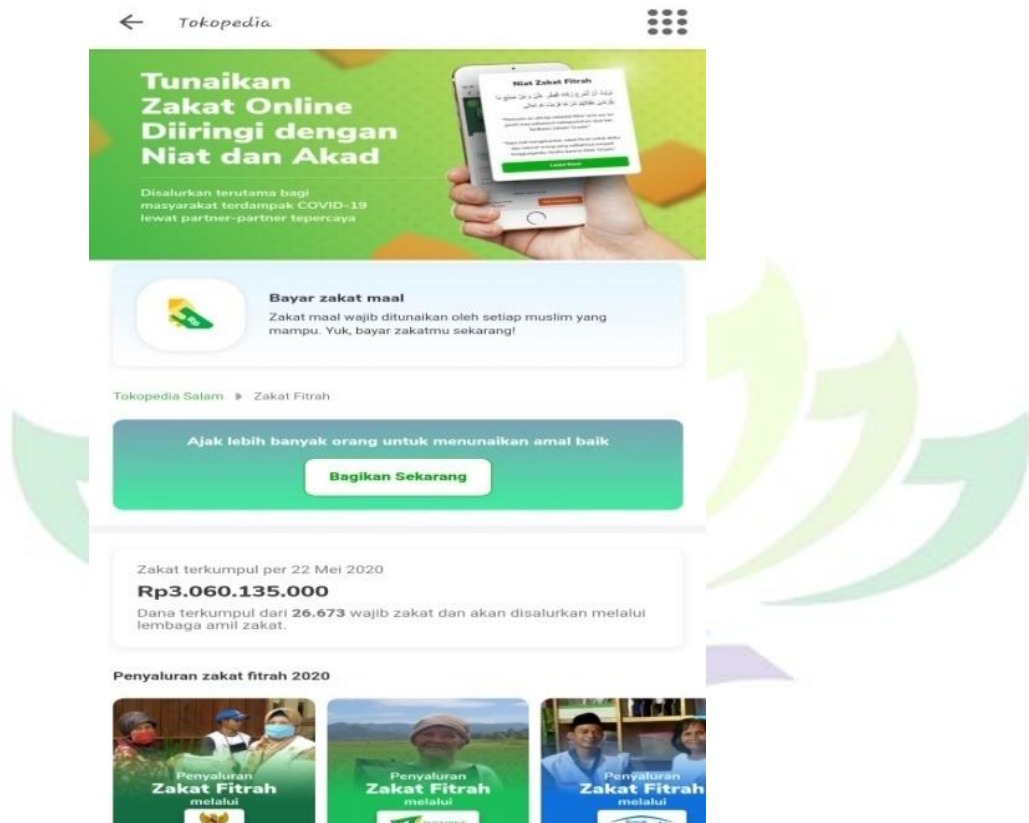
1. Pembayaran di Tokopedia melalui OVO
2. Debit Instan
3. Kartu Kredit
4. Transfer Virtual Account
5. Transfer Virtual Account Syariah
6. Transfer Bank
7. Pembayaran Instan
8. Cicilan Tanpa Kartu Kredit
9. Tunai di Gerai Retail

Pada metode pembayaran dapat disesuaikan dengan keinginan *muzakki*, dan penggunaan metode pembayaran di atas dapat dikenakan biaya tambahan sebagai administrasi, apabila memilih pembayaran melalui gerai Indomart yang terdapat pada “Tunai di Gerai Retail” maka *muzakki* akan dikenakan biaya 2.500 sebagai administrasi dan selanjutnya klik

“Bayar” untuk mendapatkan kode unik pembayaran yang dapat digunakan untuk mengkonfirmasi pembayaran zakat oleh *muzakki*.

Zakat yang terkumpul per 22 Mei 2020 pada aplikasi Tokopedia telah mencapai angka Rp.3.060.135.000, dikumpulkan dari 26.673 wajib zakat dan akan disalurkan oleh Lembaga Amil Zakat yang menjadi mitra Tokopedia, seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar I

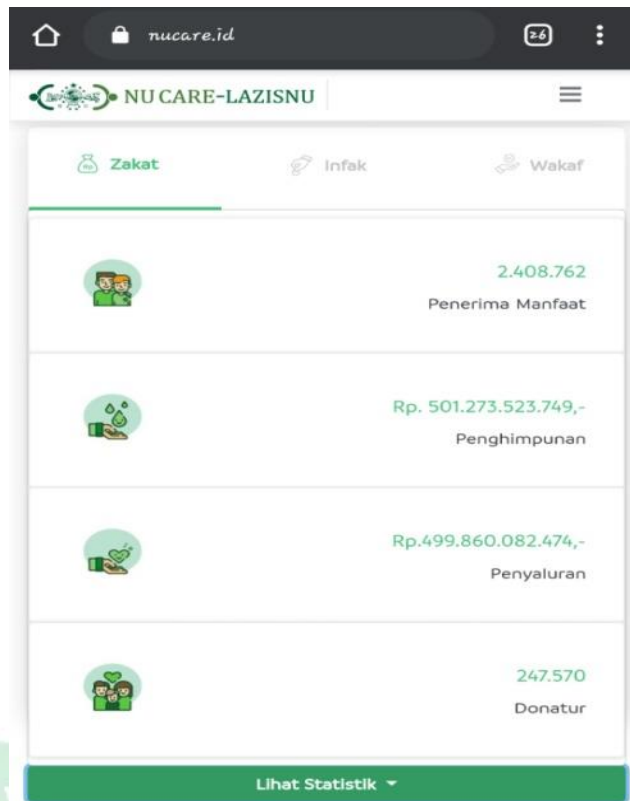


Sumber: Aplikasi Tokopedia

Data statistik dari *website* NU CARE-LAZISNU menyebutkan per 31 Oktober 2020 terdapat 2.408.762 sebagai “Penerima Manfaat”, jumlah Penghimpunan mencapai angka Rp.501.273.523.749,-, jumlah Penyaluran

teralisasi Rp.499.860.082.474,-, dan dengan jumlah donatur mencapai 247.570 orang.

Gambar II



Sumber: Website NU CARE-LAZISNU

Perolehan dana zakat oleh NU CARE-LAZISNU diartikan sebagai kegiatan menggalang dana zakat, infaq, dan shadaqah dari masyarakat (baik individu kelompok, organisasi dan perusahaan) yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk para *mustahiq*.

Fundraising merupakan kegiatan yang sangat penting bagi NU CARE-LAZISNU dalam upaya mendukung jalannya program dan menjalankan roda operasional agar lembaga dapat mencapai maksud dan tujuan yang telah digariskan. Diartikan pula sebagai proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan

masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada NU CARE-LAZISNU.

Strategi *fundraising* adalah rencana sebuah proses mempengaruhi masyarakat atau calon donatur agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan dana atau sumber daya lainnya yang bernilai, untuk disampaikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Proses mempengaruhi yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU diantaranya yaitu kegiatan edukasi, sosialisasi, promosi dan transfer informasi sehingga menciptakan kesadaran dan kebutuhan kepada calon donatur, untuk melakukan kegiatan program atau yang berhubungan dengan pengelolaan kerja lembaga NU CARE-LAZISNU.¹²¹

Guna mendapatkan hasil yang maksimal dari proses pengumpulan dana, dibutuhkan strategi dan pendekatan yang tepat serta harus menentukan arah yang benar demi keberlanjutan langkah berikutnya.

Fundraising pada lembaga NU CARE LAZISNU mempunyai 5 (lima) tujuan pokok, yaitu:¹²²

1. Menghimpun dana

Menghimpun dana adalah merupakan tujuan pokok *fundraising*, dana bukan berarti uang, tetapi juga dapat berupa barang dan jasa yang memiliki nilai komersial.

¹²¹ Hasanuddin Errezha..., tanggal 21 Maret 2020.

¹²² NU CARE-LAZISNU, KEMENAG RI NO. 255/2016, "*Pedoman Organisasi NU CARE-LAZISNU Masa Khidmat 2015-2020*", h. 20.

2. Menghimpun *muzakki* dan donatur

Menghimpun *muzakki* dan donatur yaitu proses untuk memperoleh dan menjaga *muzakki* dan donatur guna mencapai tujuan *fundraising*. Dalam hal menghimpun *muzakki* dan donatur NU CARE-LAZISNU melakukan identifikasi profil *muzakki* dan donatur.

3. Menghimpun simpatisan atau pendukung

Menghimpun simpatisan atau pendukung sebagaimana tersebut di atas adalah upaya NU CARE-LAZISNU untuk mendapatkan simpatisan dan pendukung guna mencapai tujuan *fundraising*.

4. Membangun citra (*brand image*)

Membangun *brand image* adalah upaya untuk membangun citra NU CARE-LAZISNU sebagai Lembaga Amil Zakat yang Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah, dan Profesional (MANTAP).

5. Memberikan kepuasan pada *muzakki* dan donatur.

Memuaskan donatur yaitu upaya NU CARE-LAZISNU dalam senantiasa menjalin hubungan dengan donatur dan *muzakki*, tidak ada maksud lain yang diharapkan dalam menjalin hubungan kecuali ada loyalitas dalam rangka meningkatkan perkembangan NU CARE-LAZISNU.

Ruang lingkup *fundraising* pada NU CARE-LAZISNU terdiri dari 3 (tiga) hal yaitu:¹²³

1. Motivasi

Motivasi sebagaimana dimaksud di atas adalah serangkaian pengetahuan, nilai-nilai, keyakinan dan alasan-alasan yang mendorong, calon donatur untuk mengeluarkan sebagian hartanya.

2. Program

Maksud dari program di atas yaitu kegiatan implementasi visi dan misi NU CARE-LAZISNU yang jelas dan terukur dalam rangka menciptakan ketertarikan dan kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat, infaq, dan shadaqah.

3. Metode

Metode *fundraising* harus mampu memberikan kemudahan, kepercayaan dan manfaat bagi donatur/*muzakki*.

Metode *fundraising* dilakukan melalui 2 dua cara, yaitu:

- a. Metode langsung (*direct fundraising*)

Metode ini menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung, seperti: *direct mail*, *direct advertising*, *telefundraising*, dan presentasi langsung.

- b. Metode tidak langsung (*indirect fundraising*).

Metode tidak langsung adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan

¹²³ *Ibid*, h. 21.

partisipasi donatur secara langsung, seperti: *image campaign*, penyelenggaraan event, menjalin relasi, melalui referensi, mediasi para tokoh, dan lain-lain.

Strategi pengumpulan zakat oleh NU CARE-LAZISNU diantaranya meliputi:¹²⁴

1. Perencanaan

Perencanaan sebagaimana dimaksud di atas adalah proses yang mendefinisikan tujuan dari NU CARE-LAZISNU, membuat strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dari NU CARE-LAZISNU, serta mengembangkan rencana aktivitas dan program kerja NU CARE-LAZISNU.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian yaitu proses dalam mengorganisir program kerja sebagaimana dimaksud dalam perencanaan.

3. Implementasi

Implementasi adalah melaksanakan strategi yang telah ditetapkan oleh NU CARE-LAZISNU.

4. Pengawasan dan evaluasi

Evaluasi adalah upaya penilaian atas serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan merupakan suatu kegiatan yang dalam rangka mewujudkan tujuan NU CARE-LAZISNU.

¹²⁴ *Ibid*, h. 22.

Kegiatan evaluasi terdiri dari 3 (tiga) kegiatan pokok yaitu:

- a. Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi.
- b. Mengukur prestasi (membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan).
- c. Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana.

Guna mencapai tujuan program dan membangun kepercayaan terhadap NU CARE-LAZISNU diperlukan strategi komunikasi yang efektif, intensif dan masif dengan berbagai media komunikasi.

Media komunikasi yang dimaksud diatas adalah:¹²⁵

1. Media komunikasi langsung

Media komunikasi langsung sebagaimana dimaksud yaitu semua komunikasi yang dilakukan melalui forum terbuka dan/atau tatap muka.

2. Media komunikasi tidak langsung.

Media komunikasi tidak langsung adalah semua komunikasi yang dilakukan melalui media, baik media cetak, elektronik maupun digital. Media cetak meliputi koran, majalah, buku, *flyer* (pamphlet), spanduk, baliho, umbul-umbul dan sebagainya. Media elektronik yang dimaksud adalah meliputi iklan atau promosi di televisi, radio, dan perangkat berbasis sinyal lainnya. Media digital yaitu meliputi

¹²⁵ *Ibid*, h. 22-23.

DAFTAR PUSTAKA

- Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia 2005).
- Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ketiga 1999).
- Hasbi Ash-Shidieqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995).
- Salim, Peter., Salim, Venny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga), (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Kedua), (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).
- Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Bandung: PT Pustaka Mizan, 1999).
- Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002).
- Ahsin W. Alhafidz, *Kamus Fiqih*, (Jakarta: Amzah, 2013).
- Khoirul Abror, *Fiqih Ibadah*, (Bandar Lampung: Permatanet, 2016).
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet-ke 27, 2018).
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).
- Susiadi, *Metode Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Bahasa LP2M IAIN RadenIntan Lampung, 2015).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1991).
- Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat (Terjemahan)*, (Bandung: Mizan-Pustaka Linier Antar Nusa, 1999).

- Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salamba Empat, 2008).
- Wahbah Al-Zuhaili, *Zakat; Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000).
- Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume I, (Jakarta: Lentera Hati, 2004).
- Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Penerjemah: Bahrin Abu Bakar, Dkk, Toha Putra, 1992.
- Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2017).
- Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia Diskursus Pengelolaan Zakat Nasional dari Rezim Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 ke Rezim Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011*, Premadamedia Grup, Jakarta.
- H. Mutahim, Abdul Muhith, dan Sa'ronih Amin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Muhammad Fa'ud Abdul Baki, *Hadist Shahih Bukhari Muslim*, (Jawa Barat: PT. Fathan Prisma Media, 2013).
- Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Perdana Media, 2010).
- Didin Afifudin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Graha Insani, 2002).
- Mujamil Qomar, *Nu "Liberal"; Dan Tradisi Ahlussunnah Waljamaah ke Universalisme Islam*, (Bandung: Mizan, 2010).
- Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012).
- Elsi Kartika, *Pengantar Zakat Wakaf*, (Jakarta: PT. Garindo, 2006).
- Yusuf Qardhawi, *Fiqh Zakat*, jilid Pertama, Beirut: Dr al-Irsyad.
- Oni Sahroni dkk, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018).
- Indajit, Richardus Eko, *Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001).

NU CARE-LAZISNU, KEMENAG RI NO. 255/2016, “*Pedoman Organisasi NU CARE-LAZISNU Masa Khidmat 2015-2020*”.

Yusuf Qardhawi, *Spectrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Terj. Sari Narulita, Dauru az-Zakah fi ila al-Musykilat al-Iqtisadiyah), (Jakarta: Zikrul Media Intelektual, 2005).

Achmad Sudrajat, Rouf, Hasan, Sudarsono, Rifqoh, Anwar, “*Modul Madrasah Amil NU CARE-LAZISNU*”.

Yusuf Qardhawi, “*Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadist*”, (Terj. Salman Harun, et al., Fiqruz Zakat), (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 1991).

Sumber Internet

<https://nucare.id/tentang> 23:11 (11 November 2019).

Ustadz Muhammad Syamsuddin, *Masalah Membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah secara Online*, Artikel NU Online, 06 Juni 2019.

Skripsi

Fransiska Vania Sudjatkika, *Pengaruh Harga, Ulasan Produk, Kemudahan, dan Keamanan terhadap Keputusan Pembelian Secara Online di Tokopedia.com*, (Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra, Jurnal Agora, Vol. 5, No 1, 2017).

Tatu Alawiah, “*Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Bentuk Transaksi Zakat E-commerce*”, (Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018).

Oktalia Dinata, “*Tinjauan Hukum Islam Tentang Zakat dari Hasil Usaha Pinjam Meminjam Uang*”, (Studi Kasus pada Masyarakat Pekon Rawas Kec. Pesisir Tengah Kab. Pesisir Barat), (Skripsi Jurusan Muamalah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019).

Wiwid Sugiarto, “*Implementasi Zakat Profesi dalam Perspektif Hukum Islam*”, (Studi pada Guru SD Negeri 1 Tanjungan Kec. Pematang Sawa Kab. Tanggamus), (Skripsi Jurusan Muamalah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018).

Novia Sari, "Implementasi Zakat Tambang Pasir", (Studi pada Pengusaha Pasir di Kampung Sawah Kec. Belalau Kab.LampungBarat), (Skripsi Jurusan Muamalah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019).

Putri Ayuni, "Implementasi Zakat Rumah Makan dalam Pandangan Hukum Islam", (Studi pada Rumah Makan di Kel. Tanjung Agung Raya Kec. Kedamaian Kota Bandar Lampung), (Skripsi Jurusan Muamalah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019).

Sumber Jurnal

Sofyan A. P. Kau dan Zulkarnain. S, "*Eksistensi Hukum Adat dalam Kompilasi Hukum Islam Indonesia (KHI)*", Al-Adalah, Vol. XIII, No.2, 2016.

Mardiah Hayati, "*Peran Pemerintah dan Ulama dalam Mengelola Zakat dalam Rangka Usaha Penanggulangan Kemiskinan dan Meningkatkan Pendidikan di Indonesia*", Al-Adalah Jurnal Hukum, Vol.IV, No. 2, Juli 2012.

Deden Muhammad Jamhur, "*Rekonstruksi Fiqih Zakat Perhiasan Dalam Perspektif Qadhi Abu Syuja' Al-Asfahani Dana A. Hassan*", Al-Adalah Jurnal Hukum Islam, Vol. XVI, No. 2, Agustus 2014.

Suci Utami Wikaningtyas dan Sulastiningsih, Jurnal Riset Manajemen, Vol.2 No.1, 2015.

Sri Haryanti, Tri Irianto, "*Rancang Bangun Sistem Informasi E-commerce Untuk Usaha Fashion Studi Kasus Omah Mode Kudus*" Journal Speed Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi, Vol.3 No.1, (November, 2011).

Widi Nopiardo, *Strategi Fundraising Dana Zakat pada Baznas Kabupaten Tanah Datar*, Jurnal Imara, Vol.1 No.1, Desember, 2017.

Omah Mode Kudus" Journal Speed Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi, Vol.3 No.1, (November, 2011).

Sakti Nufransa Wira, *Perpajakan dalam E-commerce*, Belajar Dari Jepang, dalam Berita Pajak No. 1443/Tahun XXXIII/15 Mei 2001.

Jaidan Jauhari, "*Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dengan Memanfaatkan E-commerce*" Jurnal Sistem Informasi Vol.2 No.1, (April, 2010).

I Gusti Made Karmawan, *“Dampak Peningkatan Kepuasan Pelanggan dalam Proses Bisnis E-commerce pada Perusahaan Amazon.com”* ComTech, Vol.5 No.2, (Desember, 2014).

Fadel Redzen Lupi, Nurdin Nurdin, *“Analisis Strategi Pemasaran dan Penjualan E-commerce pada Tokopedia.com”* Jurnal JESIK Vol. 2 No.1 (Januari-Juni 2016).

Wawancara

Hasanuddin Errezha (Ketua NU CARE-LAZISNU Lampung), *“Wawancara”*, tanggal 21 Maret 2020.

Tajudin Nur (Sekretaris NU CARE-LAZISNU Lampung), *“Wawancara”*, tanggal 23 Maret 2020.

Muhsani (Bendahara NU CARE-LAZISNU Lampung), *“Wawancara”*, tanggal 25 Maret 2020.

